

**Pengaruh *Financial Distress*, Reputasi KAP, dan Ukuran  
Perusahaan Terhadap *Audit Delay***

(Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang  
terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

**SKRIPSI**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



Oleh:

**KIKI IRBA MAULIDA  
1701035046  
AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MULAWARMAN  
SAMARINDA  
2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh *Financial Distress*, Reputasi KAP, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Nama Mahasiswa : Kiki Irba Maulida

NIM : 1701035046

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : S1-Akuntansi

Sebagai salah satu pernyataan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui,

Samarinda, 27 Maret 2023  
Dosen Pembimbing



Dr. Fibriyani Nur Khairin, SE., M.SA., Ak., CA., CSP., CIQaR  
NIP. 19850204 200912 2 007

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M. Si  
NIP. 19620513 19881 1 2 001

Lulus Tanggal Ujian: 13 Maret 2023

**SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS**

Judul Skripsi : Pengaruh *Financial Distress*, Reputasi KAP, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Nama : Kiki Irba Maulida

NIM : 1701035046

Hari : Senin


Tanggal : 13 Maret 2023

**TIM PENGUJI**

1. Dr. Fibriyani Nur Khairin, SE., M.SA., Ak., CA., CSP., CIOaR  
NIP. 19850204 200912 2 007

1. 

2. Yunus Tete Konde, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA., CPA  
NIP. 19590720 198903 1 002

2. 

3. Dr. Hariman Bone, S.E., M.Sc., CSRS., CSRA  
NIP. 19830511 200812 1 002

3. 

## ABSTRAK

**Kiki Irba Maulida, 2023.** Pengaruh *Financial Distress*, Reputasi KAP, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Dibawah bimbingan Ibu Fibriyani Nur Khairin. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *financial distress*, reputasi KAP, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Jumlah sampel sebanyak 60 perusahaan dengan 180 data observasi, menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode regresi linier berganda model data panel. Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan ditemukan hasil bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji T dimana nilai signifikansi sebesar 0.577 pada taraf signifikansi  $< 0.05$  dengan demikian berarti  $H_1$  ditolak. Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji T dimana nilai signifikansi sebesar -0.04 pada taraf signifikansi  $< 0.05$  sehingga  $H_2$  diterima. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit*, hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji T dimana nilai signifikansi sebesar -0.03 pada taraf signifikansi  $< 0.05$  sehingga  $H_3$  diterima.

**Kata Kunci:** *Financial Distress*, Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, *Audit Delay*.

## **ABSTRACT**

**Kiki Irba Maulida, 2023.** *The effect of Financial Distress, KAP Reputation, and Company Size of Audit Delay (Empirical Study on Sub Sector Companies Property and Real Estate listed on the Indonesia Stock Exchange). Under the guidance of Mrs. Fibriyani Nur Khairin. This study aims to determine the effect financial distress, KAP reputation, and company size to audit delay. This research was conducted on sub sector companies property and real estate listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. The number of samples is 60 companies with 180 observational data, using the technique purposive sampling. The analytical method used in this study is a multiple linear regression method with panel data models. Based on the results of the analysis obtained, it was found that financial distress no effect on audit delay, this is shown from the results of the T test where the significance value is 0.577 at the significance level  $<0.05$ , thus it means that it is rejected. KAP reputation has a negative effect on audit delay, this is shown from the results of the T test where the significance value is -0.04 at the significance level  $<0.05$  so it is accepted. Company size has a negative effect on audit, this is shown from the results of the T test where the significance value is -0.03 at the significance level  $<0.05$  so that it is accepted.*

**Keywords:** *Financial Distress, KAP Reputation, Company Size, Audit Delay.*

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah dilakukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi. Tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dengan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 23 Februari 2023



Kiki Irba Maulida

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kiki Irba Maulida

NIM : 1701035046

Program Studi : S1-Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak UPT Perpustakaan Universitas Mulawarman, Hak Bebas Royalti non-Eksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul “Pengaruh *Financial Distress*, Reputasi KAP, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesian)” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti non-Eksklusif ini kepada UPT Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Samarinda

Tanggal: 17 Maret 2023

Yang menyatakan,



Kiki Irba Maulida

## RIWAYAT HIDUP



**Kiki Irba Maulida** lahir di Samarinda pada tanggal 6 Juli 1999 dan merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Sumiran dan Ibu Ainur Mili. Memulai Pendidikan tingkat dasar di Sekolah Dasar (SD) Negeri 018 Samarinda dan lulus pada tahun 2011. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di (SMP) Negeri 39 Samarinda dan lulus pada tahun 2014. Lalu pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 16 Samarinda dengan jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan berhasil menyelesaikan studi pada tahun 2017. Melanjutkan Pendidikan akademis tahun 2017 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda dengan memilih jurusan Akuntansi.

Samarinda, 10 Januari 2023



Kiki Irba Maulida



## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala karunia dan limpahan rahmatnya, serta junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai panutan kita, yang akhirnya penulis dapat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ir. H. Abdunnur, M. Si selaku Rektor Universitas Mulawarman.
2. Ibu Prof. Dr Hj. Syarifah Hidayah, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
3. Ibu Dwi Risma Deviyanti, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
4. Bapak Dr. H. Zaki Fakhroni, Ak., CA., CTA., CFA., CSRS selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
5. Ibu Dr. Fibriyani Nur Khairin, SE., M.SA., AK., CA., CSP., CIQaR selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam proses penyusunan tugas akhir ini dari awal sampai selesai.
6. Bapak Ibnu Abni Lahaya, SE., M.SA selaku Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan dan nasihat selama menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
7. Mama Ainur Mili dan Papa Sumiran tercinta yang telah mendidik dan membesarkan dengan penuh ketulusan dan kasih sayang, serta tidak henti-hentinya memberikan semangat dan doa sehingga penulis dapat

menyelesaikan studi S1 di Universitas Mulawarman. Tidak lupa penulis mengucapkan ucapan terima kasih kepada adik-adik penulis Alyya, Naufal, dan Yumna yang telah memotivasi penulis agar terus berusaha dan tidak patah semangat dalam meraih impian penulis.

8. Andhita, Kak Ayub, Nurul, Elif, Ilma, Novi, Panca dan seluruh sahabat yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu telah membantu dan mendukung dalam penyusunan tugas akhir ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna, penulis masih melakukan kesalahan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, penulis meminta maaf yang sedalam-dalamnya atas kesalahan yang dilakukan penulis.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan kearah yang lebih baik. Kebenaran datangnyanya dari Allah SWT dan kesalahan datangnyanya dari diri penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Ridho-Nya kepada kita semua.

Samarinda, 10 Januari 2023



Kiki Irba Maulida

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	i
<b>SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>ABSTRACT</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	v
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI</b> ...	vi
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	13
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ).....	13
2.1.2 Teori Kepatuhan.....	16
2.1.3 <i>Audit Delay</i> .....	18
2.1.4 Laporan Keuangan.....	20
2.1.5 <i>Financial Distress</i> .....	22
2.1.6 Reputasi KAP.....	24
2.1.7 Ukuran Perusahaan.....	25
2.2 Penelitian Terdahulu.....	26
2.3 Kerangka Konseptual.....	28
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	32
2.4.1 Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap <i>Audit Delay</i> .....	32
2.4.2 Pengaruh Reputasi KAP terhadap <i>Audit Delay</i> .....	32
2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i> .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	37
3.1 Desain Penelitian.....	37
3.2 Definisi Operasional.....	37
3.2.1 <i>Audit Delay</i> .....	37
3.2.2 <i>Financial Distress</i> .....	38
3.2.3 Reputasi KAP.....	39
3.2.4 Ukuran Perusahaan.....	39
3.3 Populasi dan Sampel.....	40

3.4 Jenis dan Sumber Data.....	42
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	43
3.6 Analisis Data.....	43
3.6.1 Statistik Deskriptif.....	45
3.6.2 Teknik Estimasi Model Regresi Data Panel.....	46
3.6.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	47
3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda .....	50
3.6.5 Uji Asumsi Klasik.....	51
3.6.6 Uji Hipotesis .....	55
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>57</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	58
4.2 Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	58
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	58
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	60
4.2.2.1 Uji Normalitas.....	60
4.2.2.2 Uji Multikolonieritas.....	61
4.2.2.3 Uji Heterokedastisitas.....	61
4.2.2.4 Uji Autokolerasi.....	62
4.2.3 Uji dan Model Regresi .....	63
4.2.4 Uji Hipotesis.....	67
4.2.4.1 Uji Koefisien Determinansi (R <sup>2</sup> ).....	67
4.2.4.2 Uji Statistik F (Uji Simultan).....	68
4.2.4.3 Uji Statistik T (Uji Parsial).....	69
4.3 Pembahasan .....	70
4.3.1 Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap <i>Audit Delay</i> .....	70
4.3.2 Pengaruh Reputasi KAP terhadap <i>Audit Delay</i> . .....	72
4.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i> .....	74
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>77</b>
5.1 Kesimpulan .....	77
5.2 Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>85</b>

## DAFTAR TABEL

## Halaman

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	27
Tabel 3.1 Kriteria Eliminasi Sampel Penelitian .....	40
Tabel 3.2 Sampel Penelitian .....	41
Tabel 3.3 Pengukuran Variabel .....	45
Tabel 3.4 Pedoman Uji <i>Durbin Watson</i> .....	55
Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif .....	58
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolonieritas .....	61
Tabel 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	62
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokolerasi .....	62
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Chow</i> .....	63
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Hausman</i> .....	64
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Langrangian Multiplier</i> .....	65
Tabel 4.8 Hasil Regresi Model Penelitian <i>Random Effect Model</i> .....	66
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	68
Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik F .....	68
Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik T .....	69
Tabel 4.12 Hasil Hipotesis Uji Statistik T .....	70

## DAFTAR GAMBAR

## Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	31
Gambar 2.2 Model Penelitian.....	36
Gambar 4.1 Histogram Normalitas.....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

## Halaman

Lampiran 1. Perhitungan Data.....	86
Lampiran 2. Statistik Deskriptif.....	95
Lampiran 3. Uji Normalitas.....	95
Lampiran 4. Uji Multikolonieritas.....	96
Lampiran 5. Uji Heterokedastisitas.....	96
Lampiran 6. Uji Autokolerasi, Koefisien Determinan, Uji F, dan Uji T.....	97
Lampiran 7. <i>Common Effect Model</i> (CEM).....	98
Lampiran 8. <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	98
Lampiran 9. <i>Random Effect Model</i> (REM).....	99
Lampiran 10. Uji <i>Chow</i> .....	99
Lampiran 11. Uji <i>Hausman</i> .....	100
Lampiran 12. Uji <i>Langrangian Multiplier</i> (LM).....	100

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

*Corona virus disease* 2019 atau lebih dikenal dengan nama COVID-19 adalah virus yang menyerang sistem pernapasan, virus ini cukup berbahaya karena penularannya dari manusia ke manusia sangatlah cepat dan penyebarannya melalui interaksi langsung bahkan memakan korban jiwa diseluruh dunia. Virus ini pertama kali dikonfirmasi masuk ke Indonesia pada Senin 2 Maret yang diumumkan langsung oleh Presiden Joko Widodo dengan ditemukan adanya dua Warga Negara Indonesia yang terjangkit virus COVID-19 (Andhika, 2020). Dari kasus awal tersebut akhirnya banyak masyarakat yang ikut terjangkit COVID-19, hal ini menyebabkan banyak sistem di masyarakat menjadi lumpuh, bahkan pemerintah daerah membuat kebijakan dengan menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus COVID-19 (Prakoso, 2020).

Menurut Suwandi (2021), COVID-19 telah menimbulkan dampak negatif langsung pada berbagai bisnis produk non-industri, terutama hiburan, transportasi, ritel, pendidikan sekolah dan pariwisata. Bagi banyak perusahaan, kuartal pertama tahun 2020 adalah tahun yang paling menantang. Meskipun sebagian besar negara terus mempertahankan pola pertumbuhan sederhana pada awal 2020, pertumbuhan ini berhenti dengan pandemi COVID-19 hampir di semua tempat di dunia. Banyak pemerintah telah menanggapi pembatasan kegiatan ekonomi, yang



tidak pernah terjadi sebelumnya dalam sejarah, dari gangguan bisnis sehari-hari hingga pemblokiran total industri dan kegiatan tertentu.

Terkait masalah ekonomi, beberapa sektor ekonomi telah mengalami perubahan dramatis, termasuk perubahan kinerja keuangan sebelum dan sesudah virus corona, karena pandemi yang sedang berlangsung dapat berdampak pada bisnis. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) per 15 September 2020, tercatat 82,85% dunia usaha terdampak pandemi COVID-19. Adapun penelitian yang dilakukan Suwandi, (2021) menyatakan bahwa dampak Pandemi COVID-19 berpengaruh terhadap proses audit yaitu meningkatnya *audit delay*, hal ini dibuktikan dari penelitian yang mereka lakukan bahwa besarnya perhitungan *audit delay* didasarkan pada hasil ini dari *Security Exchange Commission (SEC)* dan kebijakan regulasi lainnya didapatkan nilai rata-rata *audit delay* selama 2 (dua) bulan di beberapa negara untuk tahun pelaporan perusahaan pada tahun 2020.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijasari dan Wirajaya, (2021) menunjukkan bahwa selama pandemi COVID-19 auditor tidak dapat menyampaikan dan merilis laporan keuangan tepat waktu. Hal tersebut dikarenakan meningkatnya risiko-risiko audit (atas dasar *current ratio*, *quick ratio*, *litigation risk*) yang menyebabkan auditor harus melakukan pemeriksaan risiko (*risk assessment*). Pemeriksaan risiko (*risk assessment*) ini tentunya membutuhkan waktu yang menimbulkan proses audit yang lama serta memberi dampak pada penyampaian laporan keuangan yang tidak tepat waktu.

Dari penjelasan mengenai dampak COVID-19 terhadap *audit delay*, pengertian dari *audit delay* itu sendiri adalah lamanya waktu penyelesaian audit

yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diselesaikannya laporan audit independen. Menurut Verawati dan Wirakusuma, (2016) lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan mengindikasikan tentang waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan auditan.

Menurut Khoufi dan Khoufi, (2018) hampir di seluruh dunia, keterlambatan dalam penyampaian audit laporan keuangan telah diidentifikasi sebagai salah satu terjadinya keterlambatan keseluruhan dalam publikasi laporan tahunan mereka. Penyampaian laporan keuangan yang lambat dapat memberikan dampak negatif bagi perusahaan dan bagi manajemen dalam hal pengambilan keputusan. Apabila laporan keuangan perusahaan tertunda, maka informasi yang terkandung akan kehilangan relevansinya. Salah satu penyebab perusahaan mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan adalah lambannya auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya.

Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan *audit delay* akan memberikan wawasan tentang efektivitas audit. Selain itu, pemahaman tentang penyebab *audit delay* sangat penting bagi investor dan regulator karena sangat bergantung pada laporan keuangan perusahaan (Alfraih, 2016). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* antara lain ukuran perusahaan, jenis industri, opini auditor, dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) (Kurniawan dan Laksito, 2015). Menurut pendapat Fatimah dan Wiratmaja, (2018) kompleksitas operasi, pergantian auditor dan *financial distress* juga merupakan faktor yang dapat menyebabkan *audit delay*. Menurut Wijasari dan Wirajaya, (2021),

Kurniawati *et al.*, (2017), dan Sopiah dan Arif, (2022) dari beberapa variabel yang mempengaruhi *audit delay*, ada tiga variabel yang diduga paling memengaruhinya yaitu *financial distress*, reputasi KAP, dan ukuran perusahaan.

Ketika perusahaan mengalami kerugian karena adanya pengaruh berubahnya kegiatan dan kinerja perusahaan akibat COVID-19, tidak menutup kemungkinan hal tersebut membuat perusahaan masuk ke situasi *financial distress* yang dapat memicu terjadinya *audit delay*. Pada penelitian yang dilakukan Sabella, *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 berdampak pada penurunan permintaan sehingga berakibat pada penurunan penghasilan perusahaan dan mengakibatkan timbulnya kesulitan keuangan atau *financial distress*.

*Financial distress* adalah kondisi dimana keuangan perusahaan sedang dalam masalah, krisis atau tidak sehat yang terjadi sebelum perusahaan mengenai kebangkrutan (Listyaningsih dan Cahyono, 2018). Menurut Ika dan Ghazali, (2012) keuangan yang sulit cenderung berpengaruh terhadap tingginya risiko audit, sehingga berdampak pada lamanya auditor mengkaji kembali akun-akun laporan atau dalam kata lain *audit delay* semakin bertambah panjang. Meskipun demikian, masih terdapat hasil dari penelitian lain yang dilakukan Wirschaft, (2017) bahwa *debt to total asset* tidak berpengaruh pada *audit delay* tetapi menurut riset Muliantari dan Latrini, (2017) mendapati hasil adanya pengaruh *financial distress* pada *audit delay*.

Selain *financial distress* ada faktor lain yang dapat memicu *audit delay* yaitu, reputasi KAP. Dalam kondisi pandemi seperti ini pemilihan Kantor

Akuntan Publik sangat penting untuk menghasilkan hasil pelaporan yang berkualitas. Menurut Thohiroh dan Aisyaturrahmi, (2022) selama pandemi banyak perusahaan turut memanfaatkan adanya teknologi ketika menerapkan *Work From Home* (WFH) yang disebabkan oleh adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Selama pandemi proses bisnis pada perusahaan banyak mengalami perubahan, salah satu contohnya adalah organisasi yang menggunakan jasa auditor independen melakukan audit laporan keuangan perusahaan dari jarak jauh, karena banyak Kantor Akuntan Publik (KAP) memutuskan kebijakan *Work From Home* (WFH) di era pandemi COVID-19. Selama keadaan seperti itu, auditor harus mempertahankan tingkat kualitas setinggi mungkin dalam pelaksanaan prosedur audit dan harus dapat memperoleh bukti audit yang sesuai dan memadai.

Pemberian informasi yang relevan dapat dilihat dari keakuratan serta reliabilitas laporan keuangan. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mempunyai reputasi yang baik beraliansi dengan KAP seperti *Big Four*. Dibandingkan dengan KAP *Non Big Four*, audit yang dikerjakan oleh KAP *Big Four* mampu lebih awal terselesaikan (Verawati dan Wirakusuma, 2016).

Reputasi Kantor Akuntan Publik juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya *audit delay*. Kapabilitas, keterampilan dan profesionalisme sumber daya yang ada pada KAP *Big Four* mampu memperlancar proses audit sehingga *audit delay* pun berkurang. Dalam penelitian yang dilakukan Verawati dan Wirakusuma, (2016) menemukan bahwa hasilnya adalah *audit delay* dipengaruhi secara negatif oleh hasil reputasi KAP sedangkan

menurut riset yang dilakukan Kurniawati *et al.*, (2017) mendapati hasil bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Faktor lain yang dapat menyebabkan *audit delay* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah kapasitas jumlah yang diukur dari jumlah aset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat aset yang besar maka kapasitas perusahaannya juga besar. Menurut Ambarwati, *et al.*, (2021) pada masa pandemi COVID-19 ini perusahaan besar cenderung memiliki kondisi perusahaan yang lebih stabil, hal itu menyebabkan naiknya nilai perusahaan dan membuat para investor memiliki ekspektasi yang besar pada perusahaan besar. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu perusahaan. Pada masa pandemi perusahaan berukuran besar cenderung memiliki aset dan sumber modal yang besar dan stabil sehingga dapat bertahan mempertahankan kinerjanya dibanding perusahaan dengan ukuran kecil.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yuliyanti, (2011) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* karena perusahaan besar cenderung memiliki ketersediaan sumber daya yang besar, tenaga kerja yang kompeten, peralatan teknologi yang canggih, dan pengendalian internal yang lebih baik sehingga hal tersebut dapat mengurangi *audit delay*. Oleh karena itu, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh *research gap* dari penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Wijasari dan Wirajaya, (2021),

penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yaitu Amalia dan Daito, (2019), Muliantari dan Latrini, (2017) berdasarkan hasil penelitian mereka adanya pengaruh positif antara *financial distress* terhadap *audit delay*, sedangkan menurut Listyaningsih dan Cahyono, (2018) *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Selanjutnya penelitian tentang reputasi KAP pada penelitian terdahulu yaitu pada penelitian Wijasari dan Wirajaya, (2021) yang didukung oleh penelitian Sihaloho dan Suzan, (2018), Setiawan et al., (2022) yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Yennisa, (2017) reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Pada penelitian mengenai ukuran perusahaan menurut Sopiah dan Arif, (2022) yang didukung oleh penelitian dari Wahyuningsih, (2016), Sari dan Priyadi, (2016) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan menurut Pattinaja dan Siahainenia, (2020) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian ini menggunakan objek dari sub sektor *property* dan *real estate*. Sub sektor *property* dan *real estate* adalah perusahaan publik yang terdaftar sebagai perusahaan jasa dalam sektor *property*, *real estate*, dan konstruksi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Roos, (2006) *property* masih dianggap sebagai investasi yang aman dan terjamin hal ini karena suku bunga yang dikenakan pada pinjaman *real estate* lebih kecil dari pada yang dikenakan pada pinjaman bisnis dan juga lebih kecil daripada yang dikenakan pada pinjaman kartu kredit, selain itu manajer bank pun dengan senang hati

meminjamkan uang untuk membeli *property* hal tersebut yang membuat investor memilih menginvestasikan dana mereka pada bisnis *property* dan *real estate*. Menurut Prasada, (2022) *property* dan *real estate* masih menjadi salah satu pilihan utama para investor dalam menginvestasikan dana, hal itu dikarenakan saham-saham dari perusahaan-perusahaan dalam sub sektor *property* dan *real state* yang masih menawarkan potensi kenaikan.

Potensi kenaikan saham pada sub sektor ini dapat dilihat melalui beberapa perusahaan yang terdaftar dalam sub sektor *property* dan *real estate*, dimana sub sektor tersebut telah menunjukkan prospek perusahaannya secara maksimal, selain itu sub sektor *property* dan *real estate* merupakan sektor besar yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar dan memiliki efek berantai kepada sektor-sektor ekonomi lainnya, kondisi ini membuat para investor berlomba-lomba untuk menginvestasikan dananya di perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* tersebut. Menurut Prasada, (2022) sub sektor ini terbagi menjadi tiga jenis investasi yaitu:

1. *Industrial Property* (bangunan-bangunan pabrik),
2. *Comercial Property* (gedung penyimpanan barang, area parkir, dan tanah),
3. *Residential Property* (apartemen, perumahan, dan bangunan multi unit).

Keyakinan investor bahwa perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* memiliki potensi kenaikan saham tentunya bisa saja pupus dan membuat investor berpikir ulang untuk meninvestasikan modalnya, hal ini dapat terjadi karena selama pandemi 91% perusahaan sub *property* dan *real estate* berada pada kondisi

rawan mengalami kebangkrutan yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, karena penjualan menurun, ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya, penurunan jumlah dividen yang dibagikan kepada pemegang saham selama beberapa periode, dan penurunan perusahaan menghasilkan laba (Rahman, 2021).

Faktor lain yang dapat memperkuat hilangnya kepercayaan investor dalam menginvestasikan modalnya pada sub sektor ini adalah dari temuan data di Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan (idx.com), selama tiga tahun berturut-turut yaitu 2019, 2020, dan 2021 perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* merupakan perusahaan yang paling banyak terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditannya, padahal laporan keuangan audit harus disampaikan selambat-lambatnya tiga bulan dari tanggal pelaporan keuangan.

Lambatnya penyampaian laporan audit tentunya membuat perusahaan memiliki citra yang buruk di mata investor, karena investor sangat dirugikan mengingat laporan keuangan auditan memuat informasi penting, seperti laba yang dihasilkan perusahaan yang bersangkutan dan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Dari beberapa faktor yang dijabarkan diatas menjadi pertimbangan penulis mengapa pada penelitian ini mengambil objek sub sektor *property* dan *real estate*.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengambil penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Financial Distress*, Reputasi KAP, dan Ukuran**



**Perusahaan terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar pada BEI?
2. Apakah reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar pada BEI?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar pada BEI?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas adalah:

1. Untuk menguji apakah *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar pada BEI.
2. Untuk menguji apakah reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar pada BEI.
3. Untuk menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar pada BEI.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Dari Segi Keilmuan

Manfaat dari segi keilmuan ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi untuk mengembangkan ilmu, khususnya ilmu pemerintahan yang berkaitan dengan salah satu fungsi yaitu bidang pelayanan kepada masyarakat (Sujarweni, 2023). Manfaat dari segi keilmuan dalam penelitian ini ditunjukkan bagi:

###### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tempat yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang laporan keuangan serta *audit delay*.

###### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi dan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya serta dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

##### 2. Manfaat Dari Segi Praktis

Manfaat dari segi praktis dapat dijadikan masukan bagi pemerintahan untuk memecahkan masalah dalam beragam keperluan masyarakat dalam

kehidupan sehari-hari (Sujarweni, 2023). Manfaat dari segi praktis dalam penelitian ini ditujukan bagi:

a. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman, bahan referensi, bahan informasi dan pertimbangan dalam melakukan perencanaan audit yang lebih baik dalam upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan audit dengan mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman perusahaan dalam melakukan pekerjaan audit, meningkatkan efisiensi dan efektivitas serta mempersingkat waktu audit dengan mencermati faktor-faktor yang mendominasi terjadinya *audit delay*.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Menurut Santoso, (2015) dalam bidang akuntansi, *agency* dikenal dengan nama *agency theory* yang diartikan sebagai suatu kontrak antara prinsipal (pemilik perusahaan pemegang saham mayoritas utamanya) dengan agen (dalam hal ini adalah manajer perusahaan) untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Prinsipal, sebagai pemilik perusahaan memiliki kewajiban menyediakan fasilitas dan dana untuk kebutuhan operasi perusahaan, sedangkan agen sebagai pengelola perusahaan yang berkewajiban mengelola perusahaan yang dipercayakan oleh pemegang saham padanya, untuk kemakmuran dan keuntungan pemegang saham, melalui peningkatan nilai perusahaan.

Agen, dalam hal ini manajer perusahaan, akan memperoleh gaji, bonus, dan berbagai kompensasi lainnya. Dalam situasi seperti ini, bisa saja terjadi manajer yang ditunjuk untuk menjalankan perusahaan tidak menjalankan dengan baik, atau bertindak justru untuk kepentingan sendiri. Untuk itu, penerapan prinsip *good corporate governance* dapat dijadikan kendali untuk meminimalisasi akses negatif tersebut. Prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, *responsibility*, dan *fairness* adalah prinsip-prinsip kendali bagi manajemen perusahaan.

Hubungan antara pemegang saham dengan manajemen dalam suatu perusahaan sebagaimana disebut diatas, sering juga disebut dengan istilah *agency relationship*. Hubungan semacam ini timbul pada saat prinsipal memberikan gaji pada seseorang (agen) dalam kaitannya mewakili kepentingan prinsipalnya. Konflik kepentingan tersebut disebut dengan *agency problem*. Dengan demikian, *agency problem* adalah kemungkinan terjadinya konflik kepentingan antara pemegang saham (prinsipal) dengan manajemen (agen) dalam suatu perusahaan.

Elemen kunci dari *agency theory* adalah bahwa prinsipal dan agen memiliki perbedaan kepentingan. *Agency theory* mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka. Agen diasumsikan menerima kepuasan tidak hanya dari kompensasi keuangan saja tetapi juga syarat-syarat yang terlibat dalam hubungan agensi, seperti jam kerja yang fleksibel, waktu luang yang banyak, dan kondisi kerja yang menarik. Sedangkan prinsipal diasumsikan hanya tertarik dengan bertambahnya hasil keuangan dari investasi yang mereka lakukan dalam perusahaan.

Menurut Prasetyantoko, (2008) masalah keagenan muncul ketika suatu pihak sengaja melakukan tindakan yang menyimpang dari kepentingan pihak lain yang terkait. Tindakan menyimpang ini dapat muncul ketika terjadinya perbedaan kepentingan dari pihak agen dan prinsipal yang saling mementingkan fungsi utilitasnya masing-masing yang menyebabkan konfrontasi dalam hubungan tersebut oleh karena itu

auditor sebagai pihak ketiga yang independen diperlukan agar tidak adanya penyalahgunaan kepercayaan dari kedua belah pihak.

Faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pengimplementasian teori agensi adalah *audit delay*. *Audit delay* dalam penelitian ini merupakan variabel dependen yang mempunyai definisi jangka waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan. *Audit delay* mempunyai hubungan erat dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, karena manfaat laporan keuangan menjadi berkurang apabila tidak disampaikan secara tepat waktu.

Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara informasi yang ingin disajikan dengan pelaporan, apabila informasi tersebut tidak disampaikan tepat waktu mengakibatkan nilai dari informasi menjadi berkurang. Berkurangnya nilai informasi yang disampaikan kepada prinsipal menimbulkan asimetri informasi.

Asimetri informasi merupakan salah satu elemen teori keagenan, dalam hal ini pihak agen lebih banyak mengetahui informasi internal perusahaan secara detail dibandingkan pihak prinsipal yang hanya mengetahui informasi perusahaan secara eksternal melalui hasil kinerja yang dibuat oleh manajemen. Oleh karena itu, hal ini memerlukan ketepatan waktu mengurangi adanya asimetri informasi antara pihak agen atau manajemen dengan pihak prinsipal atau pemegang saham, sehingga laporan keuangan dapat disampaikan secara transparan kepada prinsipal.

Selain itu juga laporan keuangan yang disampaikan harus memuat informasi masa kini maupun masa lampau yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan, Kriteria laporan keuangan reabilitas berarti bahwa laporan keuangan tersebut bersifat andal akurat yang mencerminkan sumberdaya perusahaan, perputaran modal transaksi dan lainnya.

Bahasan *audit delay* berkaitan erat dengan *agency theory*, dimana perusahaan dapat meminta auditor untuk memeriksa lebih lanjut mengenai isi laporan keuangan perusahaan yang berperan penting dalam laporan keuangan, pemeriksaan yang lebih lanjut ini memerlukan waktu lebih dan akan mempengaruhi *audit delay*. Perusahaan membutuhkan auditor untuk mengaudit laporan keuangannya guna meminimalisir terjadinya masalah agensi dan informasi asimetris. Auditor menjalin kontrak kerjasama dengan perusahaan dimana perusahaan menjadi prinsipal dan auditor menjadi agen.

Menurut Widhiasari dan Budiarta, (2016) menyatakan setelah memahami alasan perusahaan untuk melakukan audit, auditor harus menyusun strategi pengauditan awal dengan memahami bisnis dan industri klien.

### **2.1.2 Teori Kepatuhan**

Patuh dalam hal ini dapat diartikan dengan maksud taat atau tunduk terhadap aturan yang berlaku. Teori kepatuhan berhubungan dengan audit kepatuhan, dimana audit kepatuhan ini bertujuan memberi

gambaran mengenai efektivitas implementasi atau pelaksanaan sistem kerja yang berlaku dalam seluruh aktivitas korporasi (Kumaat, 2011). Audit kepatuhan banyak mengandalkan pengamatan terhadap efektivitas sebuah sistem, permasalahan di sekitar *critical process* atau perbandingan antara penerapan sistem dan standar yang ditetapkan.

Hubungan teori kepatuhan dengan *audit delay*, yaitu teori kepatuhan membuat perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, yang akan bermanfaat bagi pengguna laporan. Ketika laporan keuangan disampaikan lebih panjang maka semakin berkurang kegunaan informasi yang terkandung, hal ini lah yang menyebabkan auditor memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang besar dalam menyelesaikan laporan keuangan auditannya agar tepat waktu serta sesuai dengan regulasi-regulasi yang relevan agar dapat menghindarkan auditor dari sanksi-sanksi pelanggaran.

Menurut (Suhayati, 2021) auditor memiliki tanggung jawab untuk mempertimbangkan keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas salah saji hal itulah yang membuat auditor harus melihat kewajaran penyajian laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan di Indonesia. Selain itu teori kepatuhan terkait dengan upaya mendorong perilaku perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, yaitu melalui proses sosialisasi dan penerapan aturan yang ketat.

Peraturan yang mengatur penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia diatur dalam peraturan terbaru yang



dikeluarkan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan), yaitu peraturan terkait nomor: 29/POJK.04/2016 Laporan tahunan produsen atau perusahaan publik. Sehingga hal ini meminimalisir terjadinya *audit delay*.

### **2.1.3 *Audit Delay***

Auditing adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai kegiatan dan peristiwa ekonomi, tujuannya untuk menetapkan tingkat kesesuaian bukti kegiatan ekonomi tersebut dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasilnya kepada pihak yang berkepentingan selain itu auditing ini dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen (Suhayati, 2021).

Beberapa manfaat dilakukannya proses audit menurut Suhayati, (2021) antara lain:

1. Meningkatkan kredibilitas, kreditur akan memberikan pandangan bahwa resiko investasi atau perusahaan relatif rendah, sehingga semakin rendah resiko investasi dapat memberikan bunga yang relatif rendah atas pinjaman yang dikucurkan.
2. Meningkatkan kejujuran, memberikan dampak positif pada perilaku karyawan, dengan usaha untuk menekan sekecil mungkin kesalahan dalam pencatatan transaksi atau aktivitas lain dalam unit organisasi.
3. Meningkatkan efisiensi operasi perusahaan, rekomendasi yang diberikan auditor akan dapat memperbaiki kekurangan pengendalian

internal maupun sistem dalam perusahaan klien, yang akhirnya akan meningkatkan efisiensi operasional

4. Mendorong efisiensi pasar modal, laporan keuangan yang wajar sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum akan dapat dipercaya, maka akan dapat menjadi sumber informasi bagi pasar saham yang efisien.

Jangka waktu yang digunakan oleh auditor pada saat menyelesaikan audit, dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan diterbitkannya laporan keuangan yang telah diaudit. Menurut Iskandar dan Trisnawati, (2010) *audit delay* adalah waktu dan lamanya kegiatan audit yang diukur dari tanggal penutupan periode pemesanan perusahaan tanggal 31 Desember sampai dengan laporan auditor independen. Jangka waktu menunjukkan berapa lama auditor eksternal telah menyelesaikan laporan audit. Oleh karena itu, semakin panjang auditor menyelesaikan laporan auditnya, maka menambah panjang *audit delay*nya.

Menurut Qatrunnada, (2020) ketentuan waktu diatur dalam Peraturan Nomor X.K.2 dalam keputusan ketua Bapepam-LK Nomor: kep-346/bl/2011, dalam penyampaian Laporan Keuangan Berkala kepada emiten atau perusahaan publik tanggal 5 Juli 2011, yang mengatur tentang kewajiban perusahaan untuk melaporkan dan mengumumkan laporan keuangan tahunan yang dilampirkan pada laporan audit kepada Bapepam-LK dan mengumumkannya kepada publik selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (Maret) setelah tanggal pencatatan laporan keuangan tahunan.

Hal penting lainnya yang harus dilakukan auditor adalah bagaimana agar pada saat menyampaikan laporan keuangan itu bisa tepat waktu atau tidak terlambat serta menjamin kerahasiaan informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan tidak bocor kepada pihak lain (Pratiwi dan Wiratmaja, 2018).

Menurut Wijasari dan Wirajaya, (2021) menyatakan bahwa jika perusahaan menunda publikasi laporan keuangan yang telah di audit, dapat meningkatkan ketidakpastian terkait dengan keputusan yang dibuat oleh investor berdasarkan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan tersebut. Karena berinvestasi membutuhkan informasi yang akurat dan tepat waktu untuk menggunakannya sebagai bahan pengambilan keputusan. Jangka waktu auditor untuk menyelesaikan audit menjadi faktor lamanya *audit delay*.

Kinerja audit memerlukan rencana audit dalam bentuk penyusunan anggaran waktu yang merupakan proses peninjauan tetapi tidak absolut. Menurut Sunaningsih, (2014) akibat langsung dari anggaran waktu yang tidak terealisasi adalah akan terjadinya keterlambatan pelaporan keuangan yang dikarenakan auditor mungkin terpaksa mengaudit tidak sesuai anggaran waktu yang direncanakan, jika terjadi perubahan kondisi.

#### **2.1.4 Laporan Keuangan**

Pengertian laporan keuangan menurut Jumingan, (2014) adalah hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang

menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan disiapkan untuk memberikan informasi yang berguna bagi para pemakai laporan, terutama sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan kelak (Hery, 2019).

Ada beberapa laporan keuangan utama bagi perusahaan perseorangan menurut Warren et al., (2017), yaitu:

1. Laporan laba rugi (*income statements*). Ringkasan dari pendapatan dan beban untuk suatu periode waktu tertentu, seperti satu bulan atau satu tahun.
2. Laporan ekuitas pemilik (*statement of owner's equity*). Ringkasan perubahan dalam ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu, seperti satu bulan atau satu tahun.
3. Laporan posisi keuangan (*statement of financial position*). Daftar aset, liabilitas, dan ekuitas pemilik pada waktu tertentu, biasanya pada tanggal terakhir dari satu bulan atau tahun tertentu.
4. Laporan Arus Kas (*statement of cash flows*). Ringkasan dari penerimaan dan pembayaran kas untuk periode waktu tertentu, seperti satu bulan atau satu tahun.

Semua laporan keuangan perlu diidentifikasi dengan nama perusahaan, judul laporan keuangan, dan tanggal atau periode waktu. Data yang disajikan dalam laporan laba rugi, laporan ekuitas pemilik, dan

laporan arus kas adalah untuk periode waktu tertentu. Sedangkan data yang disajikan dalam laporan posisi keuangan adalah untuk tanggal tertentu.

### **2.1.5 *Financial Distress***

Kegagalan suatu perusahaan biasanya dimulai dengan terjadinya kesulitan keuangan (*financial distress*) perusahaan. Kesulitan keuangan adalah suatu keadaan ketika arus kas operasi perusahaan tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban lancar dan perusahaan diharuskan. Pengertian kesulitan keuangan dapat diperluas dalam kaitannya dengan *insolvency*. *Insolvency* diartikan sebagai ketidakmampuan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. *insolvency* dapat berakibat pada kebangkrutan perusahaan (Sundana, 2015).

Perusahaan yang tidak dapat membayar utangnya akan sering berusaha memasuki kesepakatan tidak resmi dengan kreditor, jika perusahaan tidak dapat mencapai kesepakatan, maka perusahaan tidak mempunyai alternatif lain kecuali mengajukan kebangkrutan (Brealery et.al, 2007). Risiko terjadinya kebangkrutan tidak hanya bermasalah terhadap kebangkrutan perusahaan saja tetapi juga masalah lain yang ditimbulkannya seperti karyawan penting yang *resign*, pemasok yang menolak untuk memberikan kredit, pelanggan mencari perusahaan lain yang stabil, serta mendorong perusahaan masuk kedalam situasi goncangan *financial*.

Goncangan *financial* itu sendiri menurut Mishkin yang dikutip dalam Prasetyantoko, (2008) ada beberapa guncangan *financial* yaitu:

1. Suku bunga. Peningkatan suku bunga bisa menjadi salah satu faktor yang mendorong instabilitas *financial*. Jika suku bunga pasar meningkat, maka kemungkinan para peminjam (kreditor) mengalami risiko kredit yang meningkat pula. Dengan peningkatan suku bunga pasar, maka risiko menjadi bangkrut menjadi tinggi.
2. Memburuk kondisi neraca perusahaan. Memburuknya neraca perusahaan akan memperburuk masalah *adverse selection* dan *moral hazard* di pasar *financial*, sehingga mendorong terjadinya *instabilitas financial*. Dalam kasus kondisi neraca perusahaan yang meburuk, tidak ada lagi agunan yang memadai untuk dijadikan jaminan bila sewaktu-waktu terjadi fluktuasi ekonomi. Pada dasarnya, agunan berfungsi untuk menekan kerugian pinjaman bila pihak yang meminjam mengalami kebangkrutan.
3. Keruntuhan pasar saham. Penurunan drastis dari pasar modal akan meningkatkan pula tindakan masalah *adverse selection* dan *moral hazard* di pasar *financial*, karena para peminjam umumnya menghadapi masalah serius dalam nilai perusahaan mereka. Jika terjadi goncangan pasar saham, maka nilai pasar dari perusahaan akan mengalami keruntuhan. Akibatnya

mereka tidak mampu memenuhi komitmennya untuk membayar utang.

4. Meningkatnya ketidakpastian, Ketidakpastian meliputi, misalnya, depresiasi nilai tukar yang tidak bisa diprediksi sebelumnya. Juga bisa pula menyangkut ekspektasi nilai inflasi yang terlalu tinggi, sehingga pasar uang dan pasar modal mengalami guncangan. Akibatnya proyeksi pertumbuhan ekonomi harus di revisi.

#### **2.1.6 Reputasi KAP**

Reputasi KAP merupakan penentu dalam pengukuran KAP, hal ini dapat ditentukan dengan mengelompokkan KAP ke dalam KAP berafiliasi asing atau berafiliasi *Big Four* dan *Non Big Four*. Menurut peraturan menteri keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntansi publik yang dikutip Suhayati, (2021) dalam bukunya menyatakan bahwa kantor Akuntansi Publik adalah Badan Usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya.

Dikutip dalam buku Suhayati, (2021) pada tahun 2001 terjadi suatu peristiwa yang kita kenal sebagai skandal *eron*. Dalam skandal *eron* ini, kantor akuntan Arthur Andersen didakwa melwan hukum karena menghancurkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pengauditan enron, dan dianggap menutup-nutupi kerugian jutaan dolar dalam skandal *eron*. Kejadian ini menyebabkan kebangkrutan bisnis Arthur Andersen

yang bersifat global. Kantor-kantor patner diseluruh dunia yang berada dibawah bendera Arthur Andersen seluruhnya dijual dan kebnyakan bergabung menjadi kantor akuntan internasional lainnya. Dengan adanya kejadian ini maka, hanya terisisa empat kantor akuntan internasional yang kita kenal dengan nama *Big Four* adapun kantor akuntan publik tersebut lain :

- 1) *Price water house coopers (PwC)*
- 2) *Ernst & Young (EY)*
- 3) *Deloitte Touche Tohmatsu.*
- 4) KPMG

Kantor Akuntan Publik (KAP) mempunyai tanggung jawab yang lebih jelas dan lebih banyak persyaratan profesional yang harus dipenuhi oleh kantor akuntan publik daripada organisasi lainnya karena tanggung jawabnya lebih besar terhadap pemakai laporan audit. Kantor Akuntan Publik mempunyai hak legal untuk melaksanakan audit laporan keuangan berdasarkan peraturan yang berlaku.

### **2.1.7 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah skala yang dapat dikategorikan berdasarkan ukuran perusahaan dalam berbagai cara, termasuk total aset, *log size* nilai pasar saham, jumlah karyawan, dan lain-lain (Pattinaja dan Siahainenia, 2020). Amani dan Waluyo, (2016) pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori, yaitu perusahaan besar



(*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*).

Ukuran perusahaan mendefinisikan besar dan kecilnya perusahaan yang dapat diamati melalui ukuran nominal, misalnya jumlah total aset, total penjualan, atau kapitalisasi pasar. Semakin besar aset, semakin banyak modal yang diinvestasikan, semakin banyak penjualan, semakin banyak perputaran kas masuk, dan semakin besar pangsa pasar, semakin besar juga perusahaan dikenal masyarakat.

Menurut Yuni dan Dwirandra, (2016) manajemen perusahaan berskala besar cenderung memberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* karena diawasi ketat oleh investor, pengawas permodalan, serta pemerintah. Oleh sebab itu, makin besar ukuran perusahaan memungkinkan *audit delay* yang semakin pendek.

Penelitian ini menggunakan logaritma total aset (*logarithm total asset*) sebagai proksi ukuran perusahaan. Hal ini bertujuan untuk memperhalus data nilai total aset sehingga diharapkan mampu meminimalisir perbedaan nilai total aset yang terlalu besar antara perusahaan satu dengan lainnya.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu mengenai *audit delay* telah banyak dilakukan baik di Indonesia maupun di luar negeri. Hasil penelitian-penelitian tersebut telah membuktikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit*

*delay* pada berbagai jenis perusahaan. Penelitian tersebut diantaranya adalah:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Wahyuningsih, (2016)	<b>Variabel Independen:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran Perusahaan</li> <li>• Umur Perusahaan</li> <li>• Profitabilitas</li> <li>• Solvabilitas</li> </ul> <b>Variabel Dependen:</b> <i>Audit Delay</i>	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , profitabilitas berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , tingkat solvabilitas berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
2.	Sari dan Priyadi, (2016)	<b>Variabel Independen:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran Perusahaan</li> <li>• Solvabilitas</li> <li>• Profitabilitas</li> <li>• Solvabilitas</li> <li>• Reputasi KAP</li> <li>• Opini Audit</li> <li>• <i>Audit Tenure</i></li> </ul> <b>Variabel Dependen:</b> <i>Audit Delay</i>	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> , solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> , profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> , reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> , opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , <i>audit tenure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
3.	Muliantari dan Latrini, (2017)	<b>Variabel Independen:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran Perusahaan</li> <li>• Profitabilitas</li> <li>• <i>Financial Distress</i></li> </ul> <b>Variabel Dependen:</b> <i>Audit Delay</i>	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> , <i>financial distress</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> , ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap <i>audit financial distress</i> terhadap <i>audit delay</i> , ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh <i>financial distress</i> terhadap <i>audit delay</i> .
4.	Sihaloho dan Suzan, (2018)	<b>Variabel Independen:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran Perusahaan</li> <li>• Reputasi KAP</li> <li>• Komite Audit</li> </ul> <b>Variabel Dependen:</b> <i>Audit Delay</i>	Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang tidak searah terhadap <i>audit delay</i> , reputasi KAP memiliki pengaruh yang searah terhadap <i>audit delay</i> , komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
5.	Amalia dan Daito, (2019)	<b>Variabel Independen:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Financial Distress</i></li> <li>• <i>Audit Tenure</i></li> <li>• Ukuran Perusahaan</li> </ul> <b>Variabel Dependen:</b> <i>Audit Delay</i>	<i>Financial distress</i> berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> , <i>audit tenure</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> , <i>ukuran perusahaan</i> berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> .

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 2.1. Sambungan

No.	Peneliti dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
6.	Wijasari dan Wirajaya, (2021)	<b>Variabel Independen:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pergantian Auditor</li> <li>• <i>Financial Distress</i></li> <li>• Reputasi KAP</li> <li>• Pandemi Covid-19</li> </ul> <b>Variabel Dependen:</b> <i>Audit Delay</i>	Pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , <i>financial distress</i> berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> , reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> dan terdapat perbedaan signifikan <i>audit delay</i> sebelum masa pandemi COVID-19 dan saat masa pandemi COVID-19.
7.	Setiawan et al., (2022)	<b>Variabel Independen:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pergantian Auditor</li> <li>• <i>Leverage</i></li> <li>• <i>Firm Size</i></li> <li>• Ukuran Kantor Akuntan Publik</li> </ul> <b>Variabel Dependen:</b> <i>Audit Delay</i>	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> , ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> , <i>firm size</i> berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> .
8.	Sopiah dan Arif, (2022)	<b>Variabel Independen:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran Perusahaan</li> <li>• ROA</li> </ul> <b>Variabel Dependen:</b> Waktu Audit Laporan Keuangan	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap waktu audit laporan keuangan dan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap waktu audit laporan keuangan.

Sumber: Review dari berbagai artikel, 2023

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konsep adalah salah satu pendukung dalam penelitian karena menjadi wadah untuk menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel yang akan diteliti. Menurut Arikunto, (2017) kerangka konsep merupakan tempat untuk menjelaskan pokok permasalahan yang terkandung dalam penelitian. Teori-teori tersebut digunakan sebagai pedoman dalam pembahasan selanjutnya. Dengan demikian, kerangka konsep disusun untuk memberikan keyakinan kebenaran pada penelitian.

Pada penelitian ini menggunakan teori agen dan teori kepatuhan. Teori agen sendiri dihubungkan dengan variabel *financial distress* dan ukuran

perusahaan, sedangkan teori kepatuhan dihubungkan dengan variabel reputasi KAP. Semua hubungan teori tersebut untuk memperjelas mengapa masing-masing variabel mempengaruhi *audit delay*.

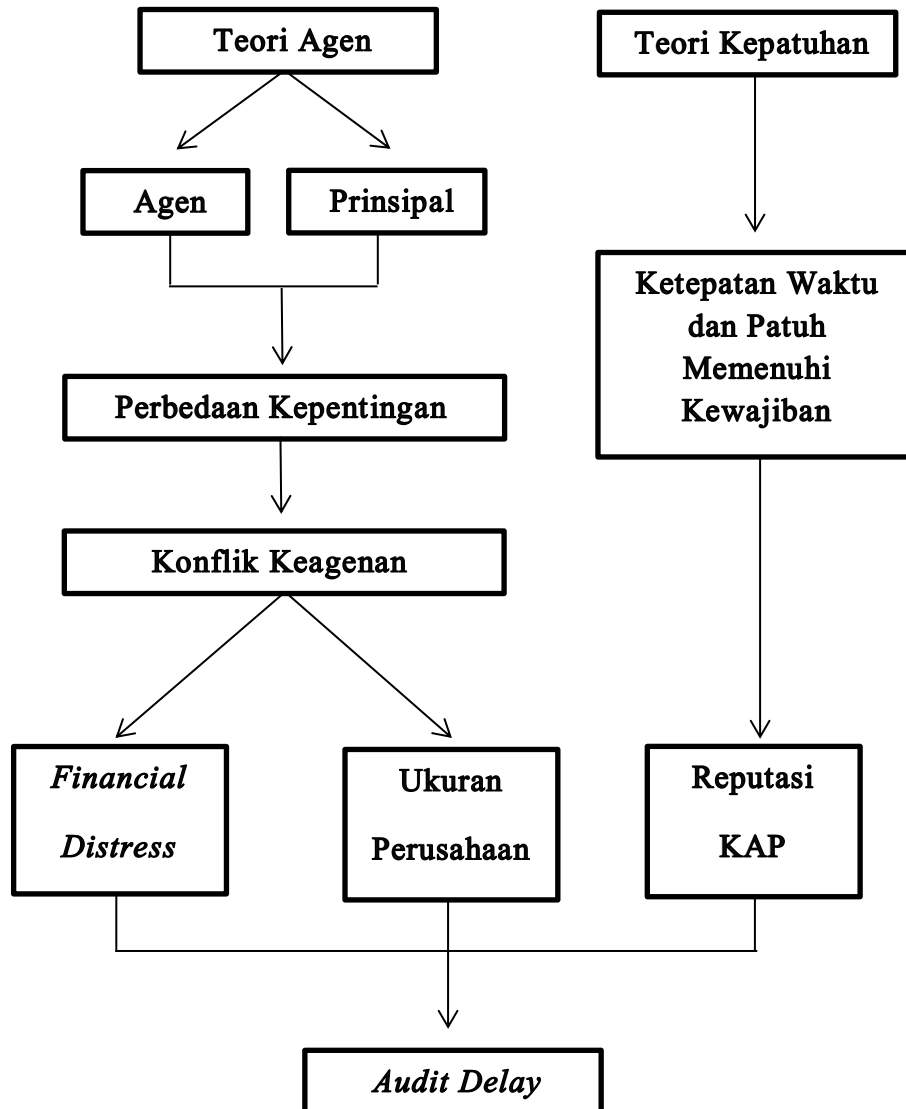
Hubungan teori agen dengan *financial distress* terjadi ketika prinsipal mempekerjakan agen untuk melaksanakan tugas termasuk mengambil keputusan ekonomi dimana ketika itu perusahaan menghadapi lingkungan yang tidak pasti yaitu mengalami kondisi *financial distress*, kondisi tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal dimana agen mengambil keputusan tidak dalam kepentingan terbaik prinsipal. Dengan konflik dan kondisi tersebut akhirnya auditor independen harus melakukan kembali pengawasan karena adanya dorongan dari manajer untuk membenahi lagi laporan keuangan sehingga memperpanjang waktu penyelesaian audit.

Selain berhubungan dengan *financial distress*, teori agen juga berhubungan dengan variabel ukuran perusahaan. Hubungan tersebut terjadi ketika adanya konflik keagenan antara prinsipal dan agen dimana mereka saling memaksimalkan fungsi utilitasnya masing-masing. Ketika hal tersebut terjadi menyebabkan asimetri informasi antara agen dan prinsipal, jika asimetri informasi terjadi tentunya auditor akan membenahi lagi laporan keuangannya yang akan mengakibatkan *audit delay*. Tetapi konflik keagenan ini bisa diminimalisir dengan biaya agensi. Biaya agensi tentu akan maksimal jika ukuran perusahaannya besar karena perusahaan dengan ukuran yang besar tentunya memiliki total aset yang besar juga.

Pada penelitian ini selain ada teori keagenan terdapat teori lain yaitu teori kepatuhan, teori kepatuhan ini berhubungan dengan variabel reputasi KAP. Dimana hubungan teori tersebut berkaitan erat karena pemilihan KAP yang baik dan kompeten serta dapat mematuhi peraturan yang ada, hal tersebut tercermin pada KAP *Big Four* yang memiliki kapabilitas, keterampilan, dan profesionalisme sumber daya yang mampu memperlancar proses audit sehingga *audit delay* dapat teratasi. Dengan keprofesionalisme KAP *Big Four*, tentu KAP ini sudah sangat paham dan patuh dengan peraturan-peraturan yang ada berkaitan dengan waktu penyampaian laporan keuangan sehingga tidak terjadi *audit delay*.

Dengan demikian hubungan teori dan variabel tersebut dapat dilihat pada kerangka konsep dibawah ini:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Sumber: Data diolah penulis, 2023

## 2.4 Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Audit Delay*

*Financial distress* sebagai salah satu bentuk kabar buruk bagi perusahaan mengakibatkan perusahaan mencari upaya terbaik dalam membenahi laporan keuangannya sehingga laporan keuangan yang diaudit akan tersampaikan lebih panjang (Chandra dan Bawono, 2018). Tingginya nilai rasio *financial distress* memberi pengaruh pada panjangnya *audit delay*.

Hubungan antara teori agensi dengan *financial distress* yang dikutip oleh Wijasari dan Wirajaya, (2021) yaitu ketika prinsipal mempekerjakan agen untuk melaksanakan tugas termasuk pengambilan keputusan ekonomi, dalam lingkungan yang tidak pasti seperti perusahaan dalam kondisi *financial distress*, dimana kondisi tersebut disebabkan adanya perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal yang berujung pada konflik sehingga agen sering mengambil keputusan tidak dalam kepentingan terbaik prinsipal. Hal ini menyebabkan adanya pengawasan yang ditindak oleh auditor independen karena keinginan manajer untuk membenahi laporan keuangannya sehingga laporan keuangan yang diaudit akan tersampaikan lebih panjang (*audit delay*).

Dari pemaparan diatas adanya hasil yang mendukung dari penelitian yang dilakukan oleh Wijasari dan Wirajaya, (2021), Amalia dan Daito, (2019), Muliantari dan Latrini, (2017) bahwa *audit delay*

dipengaruhi oleh *financial distress* secara positif, Ditinjau dari pemaparan tersebut, terbentuklah hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.**

#### **2.4.2 Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit Delay***

Reputasi kantor akuntan publik juga dapat mempengaruhi *audit delay*. Pemberian informasi yang relevan dapat dilihat dari keakuratan serta reliabilitas laporan keuangan. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mempunyai reputasi baik beraliansi dengan KAP *universal* seperti *Big Four*. Dibandingkan dengan KAP *Non-Big Four*, audit yang dikerjakan oleh KAP *Big Four* mampu lebih awal terselesaikan (Verawati dan Wirakusuma, 2016).

Kapabilitas, keterampilan dan profesionalisme sumber daya yang ada pada KAP *Big Four* mampu memperlancar proses audit sehingga *audit delay* pun berkurang. KAP yang bereputasi baik cenderung menyelesaikan laporan keuangan dengan tepat waktu agar pandangan publik terhadap KAP tetap terjaga. Hal tersebut mempertegas bahwa hubungan teori kepatuhan dengan reputasi KAP yakni semakin baik reputasi KAP yang terpilih untuk menjalankan audit laporan keuangan maka KAP tersebut sudah berpengalaman dan memiliki pemahaman mengenai peraturan-peraturan yang berlaku sehingga laporan keuangan dapat dipublikasikan secara tepat waktu, Profesionalisme sumber daya yang ada pada KAP *Big Four* mampu memperlancar proses audit sehingga *audit delay* pun berkurang.



Wijasari dan Wirajaya, (2021), Sihaloho dan Suzan, (2018), Setiawan et al., (2022) memperkuat penelitian ini dengan menemukan bahwa hasil reputasi KAP dipengaruhi secara negatif terhadap *audit delay*. Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan hipotesannya ialah:

**H<sub>2</sub>: Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.**

#### **2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay***

Ukuran perusahaan menjelaskan mengenai seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari nilai aset yang merupakan kepemilikan perusahaan tersebut. Menurut Febrianty, (2011) teori keagenan menjelaskan hubungan positif antara ukuran perusahaan dan pengungkapan, berdasarkan potensi manfaat dari peningkatan pengungkapan pada biaya agensi. Biaya agensi dapat meningkat karena kepentingan yang berbeda antara pemegang saham, manajer dan kreditur. Hubungan agensi ada di pemegang saham sebagai prinsipal dan manager.

Konflik keagenan dapat terjadi ketika masing-masing pihak berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya sendiri. Kontradiksi ini juga disebabkan oleh adanya asimetri informasi, yaitu ketidakseimbangan informasi antara prinsipal dan agen. Dengan demikian, konflik keagenan dapat diminimalisasi dengan biaya agensi, untuk mengawasi manajer dan memberikan keyakinan kembali kepada prinsipal.

Pengawasan yang tepat dapat dilakukan dengan memeriksa laporan keuangan dan pembatasan terhadap keputusan yang dapat diambil manajemen. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki *monitoring*

*cost* yang lebih tinggi dan ini tercermin dalam sistem pengendalian internal mereka yang lebih baik.

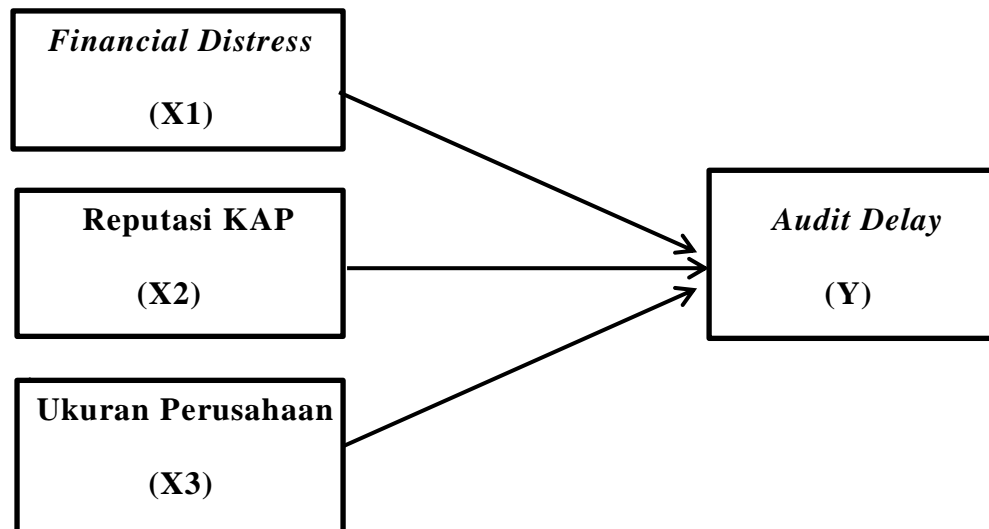
Hubungan yang mendasari ukuran perusahaan terhadap *audit delay* adalah perusahaan besar cenderung lebih cepat dalam menyelesaikan auditnya dibandingkan perusahaan kecil. Banyak pihak yang berkepentingan terhadap informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan. Maka dari itu, perusahaan berskala besar lebih memiliki tekanan eksternal yang tinggi untuk mengumumkan laporan hasil audit lebih awal. Pengaruh tersebut ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya.

Pernyataan di atas tentunya sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sopiah dan Arif, (2022), Wahyuningsih, (2016), Sari dan Priyadi, (2016) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Dari pemaparan tersebut, hipotesanya ialah:

**H<sub>3</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay***

### Gambar 2.2 Model Penelitian

Berdasarkan hipotesis di atas maka disusun model penelitian sebagai berikut :



*Sumber: Dikembangkan dalam skripsi ini, 2023*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel. Kemudian metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.

Metode kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi. Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakan sebagai variabel (Sujarweni, 2023).

#### **3.2 Definisi Operasional**

##### **3.2.1 *Audit Delay***

*Audit delay* adalah lamanya jangka waktu untuk menyelesaikan audit laporan keuangan. Semakin lama auditor menyelesaikan audit laporan keuangan maka berpengaruh juga dalam isi informasi dalam laporan keuangan tersebut. Bila *audit delay* semakin pendek maka manfaat laporan keuangan akan semakin baik, sebaliknya jika *audit delay* semakin panjang maka manfaat laporan keuangan yang terkandung pun semakin berkurang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Verawati dan Wirakusuma, (2016) *audit delay* dapat di ukur dengan pengukuran sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

### 3.2.2 *Financial Distress*

*Financial distress* kondisi dimana perusahaan mengalami penurunan sementara dalam kondisi keuangannya, tetapi hal ini bisa menjadi lebih buruk jika situasinya tidak ditangani dengan cepat karena dapat mengakibatkan kesulitan keuangan dan mengakibatkan kebangkrutan perusahaan.

Perusahaan yang menghadapi situasi *financial distress* cenderung akan menyampaikan laporan keuangan auditannya tidak tepat waktu dibandingkan perusahaan yang tidak mengalami hal tersebut. *Financial distress* dapat diproksikan dengan DAR guna pengetahuan seberapa tingginya sebuah perusahaan dalam pengelolaan utangnya.

Debt ratio ini mengukur proposi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan, semakin besar rasio ini menunjukkan porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya (Sundana, 2015). Untuk pemilihan pengukuran *financial distress* diambil berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Wijasari dan Wirajaya, (2021) rasio DAR bisa diperhatikan dengan pengukuran sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{TOTAL ASET}} \times 100\%$$

### 3.2.3 Reputasi KAP

Reputasi KAP dapat dilihat dari kemampuan auditor independen dalam melakukan audit secara profesional dan tepat waktu. Jenis KAP diklasifikasi menjadi dua jenis yaitu KAP *The Big Four* dan KAP *Non The Big Four*. Laporan keuangan yang di audit oleh KAP *The Big Four* mampu lebih awal terselesaikan dari pada KAP *Non The Big Four* hal ini bisa di lihat melalui sumber daya dan profesionalisme mereka yang baik. Hal tersebut pun membuat banyak perusahaan yakin bahwa KAP *The Big Four* dapat memperkecil kemungkinan terjadinya *audit delay*.

Pengukuran reputasi KAP diambil berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Wijasari dan Wirajaya, (2021), reputasi KAP dapat diukur menggunakan perkiraan pengukuran dengan *variable dummy* yaitu dengan rumus sebagai berikut:

**Reputasi Auditor = KAP *The Big Four* bernilai 1, sedangkan KAP tidak *The Big Four* bernilai 0**

### 3.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat besar dan kecilnya melalui total aset, semakin besar total aset maka semakin besar juga ukuran sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dapat mengurangi terjadinya *audit delay* hal ini dikarenakan perusahaan yang besar cenderung memiliki sumber daya yang besar, tenaga kerja yang kompeten, peralatan teknologi yang canggih, dan pengendalian internal yang lebih baik sehingga hal tersebut dapat mengurangi *audit delay*.

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan pengukuran *Logaritma Natural Total Asset* yang diambil berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Pattinaja dan Siahainenia, (2020) rumus yang digunakan dalam mengukur ukuran perusahaan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN (Total Aktiva)}$$

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentu sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu (Sujarweni, 2023). Perusahaan yang akan dijadikan penelitian ini menggunakan pertimbangan dengan memasukkan unsur-unsur tertentu dengan kriteria seperti berikut

**Tabel 3.1 Kriteria Eliminasi Sampel Penelitian**

No.	Kriteria/Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sub sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021	82
2.	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak tersedia pada tahunan yang berakhir 31 Desember selama tahun 2019-2021.	(22)
3.	Laporan keuangan perusahaan yang berisi tanggal laporan auditor independen pada tahunan yang berakhir 31 Desember selama tahun 2019-2021.	60
	Jumlah pengamatan penelitian	60
	Tahun Pengamatan	3
	Total sampel penelitian selama periode pengamatan	180

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2023

**Tabel 3.2 Sampel Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Kode Perusahaan</b>
1.	ADCP
2.	AMAN
3.	APLN
4.	ASPI
5.	ASRI
6.	BAPA
7.	BBSS
8.	BCIP
9.	BEST
10.	BIKA
11.	BIPP
12.	BKSL
13.	BSDE
14.	CITY
15.	CPRI
16.	CSIS
17.	CTRA
18.	DADA
19.	DART
20.	DILD
21.	DMAS
22.	DUTI
23.	EMDE
24.	FMII
25.	GAMA
26.	GMTD
27.	GPRA
28.	INDO
29.	INPP
30.	JRPT
31.	KBAG
32.	KIJA
33.	KOTA
34.	LAND
35.	LPCK
36.	LPKR
37.	LPLI
38.	MDLN
39.	MKPI
40.	MMLP
41.	MPRO

*Disambung ke halaman berikutnya*



**Tabel 3.2 Sambungan**

No.	Kode Perusahaan
42.	MTLA
43.	MTSM
44.	NZIA
45.	MORE
46.	PAMG
47.	PLIN
48.	POSA
49.	PPRO
50.	PUDP
51.	PWON
52.	RBMS
53.	RDTX
54.	REAL
55.	RISE
56.	RODA
57.	SATU
58.	SMRA
59.	TARA
60.	URBN

*Sumber : Data diolah penulis, 2023*

Dengan penyesuaian tersebut, maka pengkaji memperoleh sampel yang akan diteliti, 60 perusahaan dengan waktu penelitian sepanjang 3 tahun (2019 sampai dengan 2021), dengan total sampel penelitian sebanyak **180 sampel** selama periode penelitian.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Menurut Sujarweni, (2023) terdapat dua jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah penelitian yang partisipatif, dimana desain penelitiannya fleksibel atau bisa dimungkinkan untuk diubah guna menyesuaikan dari rencana yang telah dibuat, dengan gejala yang ada pada tempat penelitian yang sebenarnya sedangkan data kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi.

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintahan, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya (Sujarweni, 2023). Sumber data yang digunakan tersebut berupa publikasi laporan keuangan yang telah di audit yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Data laporan keuangan didapatkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) selama tahun 2019-2021.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data sesuai dengan jenis data yang diperlukan dalam metode pengumpulan yaitu dengan metode dokumentasi, yaitu dengan cara menganalisis isi dari dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian (Sujarweni, 2023). Pada penelitian ini dokumen yang mendukung penelitian adalah data sekunder dari laporan keuangan yang dimuat dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) untuk tahun 2019-2021 dari Perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Indonesia.

### **3.6 Analisis Data**

Metode analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara statistik, yakni menganalisa dengan berbagai dasar statistik yakni dilakukan dengan cara membaca tabel, grafik atau angka yang telah tersedia kemudian dilakukan beberapa uraian atau penafsiran dari data-data tersebut (Sujarweni, 2023). Tujuan lain dari pengolahan data yaitu untuk memperoleh hasil yang dapat menjawab persoalan secara berkelompok dan bahkan secara individu.

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda model data panel, penggunaan metode ini karena dalam penelitian ini adanya hubungan secara linier antar variabel terikat dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas dan juga data ini berjenis data *cross section* dan *time series*. Data tersebut akan di olah dengan menggunakan program *Eviews 10*, kemudian dijelaskan secara deskriptif. Data yang digunakan dalam analisis statistik ini yaitu *financial distress*, reputasi KAP, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan *audit delay* sebagai variabel dependen.

#### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas (Sujarweni, 2023). Variabel ini secara sistematis disimbolkan dengan huruf *y*.

Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah *audit delay* yang diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari dengan menggunakan selisih antara tanggal penerbitan laporan keuangan dengan tanggal penerbitan laporan audit di dalam laporan keuangan.

#### 2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sujarweni, 2023). Variabel ini secara matematis disimbolkan dengan huruf *x*. Jumlah variabel ini tidak terbatas dalam sebuah model penelitian. Variabel bebas yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu *financial distress*, reputasi KAP, dan ukuran perusahaan.

Tabel 3.3 Pengukuran Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
<b>a. Variabel Dependen</b>				
1.	<i>Audit Delay</i> (Y)	<i>Audit delay</i> yaitu lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan (Verawati dan Wirakusuma, 2016).	$Audit\ Delay = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$	Interval
<b>b. Variabel Independen</b>				
1.	<i>Financial Distress</i> (X1)	<i>Financial distress</i> diprosikan dengan DAR (Wijasari dan Wirajaya, 2021).	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
2.	Reputasi KAP (X2)	Kualitas KAP berdasarkan <i>Big Four</i> dan <i>Non Big Four</i> dengan skala <i>dummy</i> (Wijasari dan Wirajaya, 2021).	<i>Big Four</i> 1, <i>Non Big Four</i> 0	<i>Dummy</i>
3.	Ukuran Perusahaan (X3)	Jumlah seluruh aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada akhir tahun pelaporan keuangan yang diamati dan di proksikan melalui <i>Logaritma Natural Total Asset</i> . (Pattinaja dan Siahainenia, 2020).	Ln Total Aset	Rasio

Sumber: Penelitian terdahulu, 2023

### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu data sehingga memberikan informasi yang berguna. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan *skewness* atau kemecengan distribusi (Ghozali, 2016).

### 3.6.2 Teknik Estimasi Model Regresi Data Panel

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi data panel, hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil secara menyeluruh bagaimana hubungan variabel yang satu dengan variabel lainnya. Menurut kutipan Basuki dan Prawoto, (2017) metode estimasi data panel dapat dilakukan dengan 3 teknik model pendekatan:

1. *Common Effect Model* (CEM)

*Common Effect Model* (CEM) adalah pendekatan model data panel yang paling sederhana, yaitu dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak difokuskan pada dimensi waktu ataupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini dapat menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat kecil dalam mengestimasi model data panel.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

*Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model yang mengasumsikan bahwa pendekatan individual dapat dipertimbangkan melalui perbedaan intersep. Untuk memperkirakan data panel fixed effect, agar dapat mengetahui perbedaan antar intersep perusahaan, hal yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik variabel *dummy*.

Perbedaan intersep dapat terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian, sloponya sama antar

perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

### 3. *Random Effect Model* (REM)

*Random Effect Model* (REM) adalah model yang memperkirakan variabel pengganggu yang mungkin saling terhubung antar waktu dan individu. Dalam model *Random Effect Model* (REM) perbedaan intersep dibutuhkan oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Model *Random Effect Model* juga dapat disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

#### 3.6.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Amalia dan Daito, (2019) Terdapat tiga uji (test) yang digunakan untuk pemilihan model regresi data panel (CE, FE atau RE) berdasarkan karakteristik data yang dimiliki yaitu: F Test (*Chow Test*), *Housman Test* dan *Langrangian Multiplier* (LM) Test.

##### 1. Uji *Chow*

Uji *chow* menurut Basuki dan Prawoto, (2017) adalah pengujian untuk menentukan model *fix effect* atau *random effect* yang paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel.

Uji *Chow* dilakukan dengan beberapa langkah yaitu dengan memilih *quick – estimate equation*, setelah itu ke *panel options – fixed* pada *cross section* dan klik oke, lalu klik lagi *view – fixed/random effect testing – redundant fixed effect*, kemudian

perhatikan hasil uji yang muncul (Saputra, 2022). Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

- a. Jika nilai Probabilitas  $> \alpha$  (taraf signifikansi sebesar 0.05) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Common Effect Model*.
- b. Jika nilai Probabilitas  $< \alpha$  (taraf signifikansi sebesar 0.05) maka  $H_0$  di tolak, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

## 2. Uji *Hausman*

Menurut Basuki dan Prawoto, (2017) *hausman test* adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat untuk digunakan.

Langkah-langkah dalam *uji hausman* adalah klik output uji *chow*, pilih *estimate* dan akan muncul kembali tab *estimate equation*, setelah itu ubah *cross section* pada bagian panel *options* yang semula *fixed* menjadi *random* dan klik ok, kemudian pilih view - *fixed/random effect testing* - *correlated random effect*, setelah itu akan muncul output uji *hausman* (Saputra, 2022). Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Probabilitas  $> \alpha$  (taraf signifikansi sebesar 0.05) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan yaitu *Random Effect Model*.

- b. Jika nilai Probabilitas  $< \alpha$  (taraf signifikansi sebesar 0.05) maka  $H_0$  ditolak sehingga model yang paling tepat untuk digunakan yaitu *Fixed Effect Model*.

Menurut Mardani, (2015) jika pada uji *chow* dan uji *hausman* model *fixed effect* telah muncul, maka tidak perlu dilakukan uji *lagrangian multiplier*. Tetapi ketika pada uji *hausman* yang terpilih adalah model *random effect* maka perlu dilakukan uji *lagrangian multiplier*.

### 3. Uji Lagrangian Multiplier

Uji *Lagrangian Multiplier* menurut Basuki dan Prawoto, (2017) dilakukan ketika model yang terpilih pada uji hausman ialah *Random Effect Model* (REM). Untuk mengetahui model manakah antara model *random effect* atau model *common effect* yang lebih baik.

Langkah-langkah dalam uji ini pertama-tama dengan modelkan kembali *fixed effect* dan pilih *estimate - panel options - pada bagian cross section pilih fixed*, setelah itu klik ok dan output model *fixed effect* akan muncul (Saputra, 2022). Pengukuran yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai LM statistik lebih besar dari nilai statistik *chi-square* sebagai nilai kritis dan nilai probabilitas signifikan  $< 0.05$  dan maka  $H_0$  ditolak. Artinya, estimasi yang tepat



untuk model regresi data panel adalah *Random Effect Model*.

- b. Apabila nilai LM statistik lebih kecil dari nilai statistik *chi-square* sebagai nilai kritis dan nilai probabilitas  $> 0.05$  dan maka  $H_0$  diterima. Artinya, estimasi yang paling tepat untuk model regresi data panel adalah *Common Effect Model*.

Setelah melakukan *F Test (Chow Test)*, *Housman Test* dan *Langrangian Multiplier (LM) Test* kemudian dilanjutkan dengan Analisis Regresi Linier berganda dengan mengambil output dari hasil model terpilih.

#### **3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis kuantitatif dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan analisis regresi, yaitu analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, X_3 \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini berfungsi untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen berkorelasi positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai variabel dependen jika nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *financial distress*, reputasi KAP, dan ukuran Perusahaan. Data yang digunakan

biasanya berskala interval dan rasio. Untuk melakukan pengujian regresi linear berganda, penulis menggunakan bantuan program software *Eviews* 10 yang diambil berdasarkan hasil data dari model terpilih antara *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, atau *Random Effect Model*. Dalam penelitian ini, persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots 3.1$$

Keterangan:

Y : *Audit Delay*

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien Regresi

$X_1$  : *Financial Distress*

$X_2$  : Reputasi KAP

$X_3$  : Ukuran Perusahaan

e : Variabel Pengganggu (*disturbance error*)

### 3.6.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan atau dengan kata lain apakah data sudah berdistribusi dengan normal. Untuk mendapatkan regresi yang baik, model regresi harus memenuhi asumsi-asumsi yang disyaratkan untuk memenuhi uji asumsi normalitas dan bebas dari multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi.

### 3.6.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik (Sujarweni, 2023). Menurut Sujarweni, (2023) data yang berdistribusi normal artinya data yang mempunyai sebaran yang normal, dengan profil yang dapat dikatakan bisa mewakili populasi.

Menurut Ghozali dan Ratmono, (2013) dalam uji t dan f mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal, Jika asumsi ini tidak terpenuhi maka hasil uji statistik menjadi tidak valid khususnya untuk sampel berukuran kecil.

Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji *Jarque-Bera* (JB). Langkah-langkahnya dengan membuka jendela *equation*, lalu klik *view - residual diagnostics - histogram – normality test*, setelah itu hasil uji normalitas akan muncul (Iqbal, 2019). Dasar pengambilan keputusan dalam uji JB adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0.05$  atau 5 persen maka data terdistribusi secara normal.
- b. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0.05$  atau 5 persen maka data tidak terdistribusi normal.

### 3.6.5.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi tersebut berkolerasi antara variabel independen. Maksudnya adalah

multikolinearitas mengacu pada situasi di mana ada hubungan linier yang sempurna antar variabel X.

Pada uji multikolonieritas ini menggunakan VIF (*Variance Inflation Factors*). Caranya dengan masuk ke jendela *equation*, lalu klik *view - coefficient diagnostics - variance inflation factors*, setelah hal tersebut dilakukan hasil uji multikolonieritas akan muncul (Iqbal, 2019).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari output pada matrik korelasi antar variabel independen jika nilai yang dihasilkan  $< 0.90$  maka dapat dikatakan tidak adanya multikolinearitas, begitupun sebaliknya jika terdapat nilai  $> 0.90$  maka terjadi multikolinearitas, sehingga diharuskan untuk menghapus salah satu dari variabel yang memiliki nilai diatas ambang yang telah ditentukan yaitu 0.90 (Ghozali dan Ratmono, 2013).

### **3.6.5.3 Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *varians* dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedasitas dan jika berbeda disebut heteroskedasitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedasitas atau yang tidak terjadi heteroskedasitas.

Pengujian ini dilakukan untuk memperoleh nilai probabilitas. Langkah-langkahnya adalah dengan masuk ke *equation*, lalu klik *panel*

*options - view - residual diagnostics - heteroskedasticity tests*, setelah itu pilih *Glejser* (Iqbal, 2019).

Cara melihat hasil uji dengan mengamati nilai probabilitas, bila nilai probabilitas signifikansinya diatas 0.05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai probabilitas signifikansinya dibawah 0.05 maka dapat disimpulkan terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### **3.6.5.4 Uji Autokolerasi**

Autokorelasi adalah kondisi di mana variabel pengganggu pada periode tertentu berkorelasi dengan kesalahan pengganggu periode lain. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena ada observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*times series*). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan uji *Durbin Watson*.

Langkah-langkah pada uji autokolerasi dilakukan dengan melihat hasil uji *Durbin Watson* yang terdapat pada jendela *equation* (Iqbal, 2019). Pada uji *Durbin Watson* pengambilan keputusan diambil dengan melihat berapa nilai  $n$  (jumlah sampel) beserta nilai  $k$  (jumlah variabel bebas ditambah dengan intersepnya), dalam penelitian ini nilai  $n$  yaitu 180 dan nilai  $k$  yaitu 4 (3 variabel bebas + 1 intersep) yang kemudian dilihat angka

ketentuannya pada tabel *Durbin Watson*. Menurut Haeruddin, (2011), kriteria pengambilan keputusan uji *Durbin Watson* adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Pedoman Uji *Durbin Watson***

Hasil	Keputusan	Nilai Statistik DW
Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl < d < du$
Ada autokorelasi negative	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4-du < d < 4-dl$
Tidak ada autokorelasi	Jangan tolak	$Du < d < 4-du$

### 3.6.6 Uji Hipotesis

Menurut Iqbal, (2019) hasil uji hipotesis yang terdiri dari uji koefisien determinansi ( $R^2$ ), uji statistik F, dan uji statistik T dapat dilihat pada jendela *equation*.

#### 3.6.6.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Sujarweni, (2014) koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Jika  $R^2$  semakin besar, maka persentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika  $R^2$  semakin kecil, maka, persentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah.

#### 3.6.6.2 Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji F merupakan pengujian yang bertujuan untuk menginformasikan apakah keseluruhan variabel bebas yang terdapat pada model memiliki pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat.

Pada uji F ini untuk pengambilan keputusan apakah dapat dikatakan bersignifikansi atau tidaknya didasarkan dengan cara apabila jika probabilitas

$> 0.05$  dikatakan tidak terdapat pengaruh simultan (serentak). Hal ini berbanding terbalik apabila probabilitas  $< 0.05$  dikatakan terdapat pengaruh simultan (serentak).

### 3.6.6.3 Uji Statistik T (Uji Parsial)

Uji statistik t merupakan pengujian yang bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh suatu variabel bebas secara individual memberikan pengaruh untuk menerangkan variabel terikat. Uji ini ditunjukkan dari *significance level*  $0.05$  ( $\alpha = 5\%$ ), dengan kriteria berikut ini:

- 1.) Apabila  $P \text{ value} < \alpha = 0.05$  maka dikatakan signifikan. Harus dilihat terlebih dahulu nilai koefisien regresinya, jika arahnya sesuai dengan arah hipotesis maka dapat dikatakan  $H_a$  diterima, berarti variabel independen mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen.
- 2.) Apabila  $P \text{ value} > \alpha = 0.05$  maka dikatakan tidak signifikan. Artinya  $H_a$  ditolak sehingga variabel independen tidak mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Penelitian dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan auditan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia atau web perusahaan. Alasan mengapa penelitian ini menggunakan laporan keuangan auditan, karena pada laporan keuangan auditan perusahaan menyajikan berbagai macam informasi yang di butuhkan dalam penelitian ini.

Penelitian ini mengambil sampel sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena sub sektor tersebut selama tiga tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2019, 2020, dan 2021 menjadi sub sektor yang paling banyak terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditannya hal ini dapat dilihat berdasarkan data yang ditemukan dari Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan (idx.com).

Lambatnya penyampaian laporan audit tentunya membuat perusahaan memiliki citra yang buruk di mata investor, karena investor sangat dirugikan mengingat laporan keuangan auditan memuat informasi penting, seperti laba yang dihasilkan perusahaan yang bersangkutan dan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor.



Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan melalui teknik *purposive sampling*. Pertimbangan yang dilakukan dalam penelitian ini tercantum pada penjelasan di bab III dengan jumlah sampel sebanyak 60 perusahaan dengan 180 data observasi.

## 4.2 Analisis Data dan Hasil Penelitian

### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh hasil analisis deskriptif untuk keempat variabel penelitian dengan mentransformasikan data ke logaritma natural sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif**

	<i>AUDIT DELAY</i>	<i>FINANCIAL DISTRESS</i>	<i>REPUTASI KAP</i>	<i>UKURAN PERUSAHAAN</i>
Mean	107.0389	0.359986	0.133333	26.26098
Median	104.0000	0.318605	0.000000	27.36604
Maximum	299.0000	1.108043	1.000000	31.74957
Minimum	41.00000	0.001965	0.000000	13.74851
Std. Dev.	33.88270	0.223425	0.340883	3.912503

Sumber : Data dibuat oleh penulis, 2023

Berdasarkan perhitungan data yang terdapat pada tabel 4.3 maka dapat diketahui bahwa:

1. Variabel *audit delay* sebagai variabel dependen dalam penelitian ini menunjukkan nilai *minimum* sebesar 41.000, nilai *maximum* sebesar 299.000, nilai *mean* sebesar 107.038 dan nilai standar deviasi sebesar 33.882. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai *mean* menandakan perbedaan lamanya *audit delay* antar perusahaan adalah kecil dengan kata lain data *audit delay* baik. Nilai *mean* sebesar 107.038 menunjukkan

bahwa rata-rata *audit delay* untuk perusahaan yang diteliti adalah 107 hari yaitu lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan.

2. Variabel *financial distress* (DAR) sebagai variabel independen dalam penelitian ini menunjukkan nilai *minimum* sebesar 0.001, nilai *maximum* sebesar 1.108, nilai *mean* sebesar 0.359 dan nilai standar deviasi sebesar 0.223. Berdasarkan data tersebut nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean*, hal ini berarti tingkat sebaran *financial distress* memiliki variasi yang kecil atau dengan kata lain data *financial distress* baik.
3. Variabel reputasi KAP sebagai variabel independen dalam penelitian ini menunjukkan nilai *minimum* sebesar 0.000, nilai *maximum* sebesar 1.000, nilai *mean* sebesar 0.133 dan nilai standar deviasi sebesar 0.340. Berdasarkan data tersebut standar deviasi reputasi KAP ini memiliki nilai lebih besar dari nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa data reputasi KAP kurang baik.
4. Variabel ukuran perusahaan sebagai variabel independen dalam penelitian ini menunjukkan nilai *minimum* sebesar 13.748, nilai *maximum* sebesar 31.749, nilai *mean* sebesar 26.260, dan nilai standar deviasi sebesar 3.912. Berdasarkan data tersebut standar deviasi ukuran perusahaan ini memiliki nilai lebih kecil dari nilai rata-ratanya (*mean*), hal ini menunjukkan bahwa data ukuran perusahaan baik.

Kesimpulan dari hasil statistik deskriptif di atas hasil yang diperoleh variabel reputasi KAP kurang baik atau tingkat sebaran variabelnya memiliki variasi yang

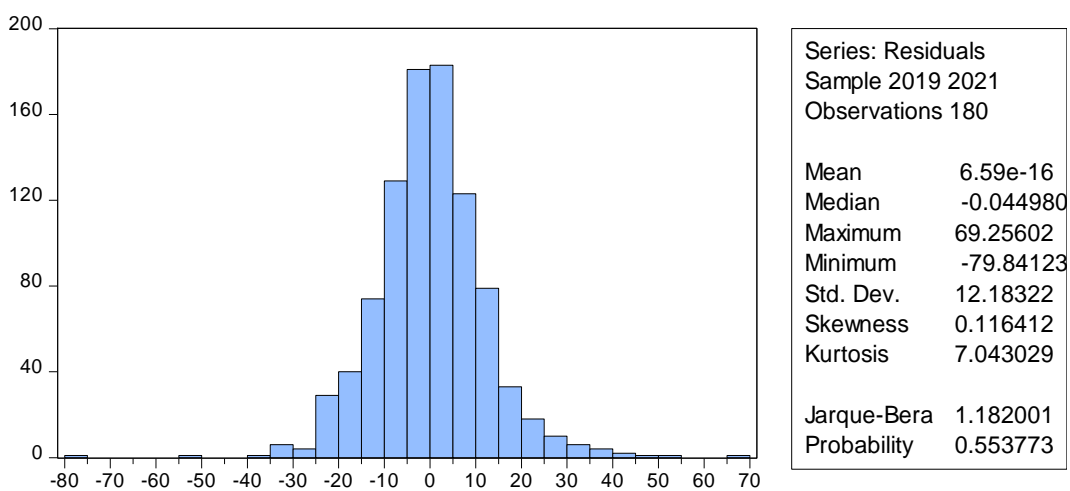
besar tetapi melihat data variabel *audit delay*, *financial distress*, dan ukuran perusahaan nilai rata-ratanya (*mean*) bernilai positif dan baik yaitu berarti tingkat sebaran variabel memiliki variasi yang kecil sehingga dapat menggunakan alat uji parametrik dan penelitian ini dapat diteruskan.

## 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil residual dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, hal ini dilakukan karena residual data yang berdistribusi normal merupakan syarat untuk melakukan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil pada pengujian normalitas dapat dilihat melalui histogram dibawah ini:

**Gambar 4.1 Histogram Normalitas**



Sumber: Data output Eviews 10

Pada Gambar 4.1 menunjukkan bahwa residual data telah terdistribusi dengan normal, hal tersebut dapat dilihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0.553

yang berada diatas  $\alpha = 0.05$ . Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa residual data telah terdistribusi normal yang berarti menerima  $H_0$ .

#### 4.2.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji ada atau tidaknya variabel korelasi linear antar variabel independen. Salah satu syarat didalam uji asumsi klasik adalah bahwa tidak boleh ditemukannya data bermasalah multikolinearitas. Hasil dari uji multikolinearitas yang terdapat pada model penelitian dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolonieritas**

	DAR	REPUTASI_KAP	UKURAN_PERUSAHAAN
DAR	1.000000	-0.030813	0.125559
REPUTASI_KAP	-0.030813	1.000000	-0.395409
UKURAN_PERUSAHAAN	0.125559	-0.395409	1.000000

*Sumber: Data output Eviews 10*

Cara untuk melihat masalah yang terdapat dalam multikolinearitas adalah dengan menggunakan *correlation matrix* yang terdapat pada tabel diatas. Berdasarkan tabel tersebut korelasi antar variabel dibawah 0.90, sehingga data yang diperoleh tidak terdapat unsur multikolinearitas.

#### 4.2.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terjadinya ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.11760	12.19071	0.994003	0.3216
DAR	-5.460841	7.234122	-0.754873	0.4513
REPUTASI_KAP	4.371464	5.134527	0.851386	0.3957
UKURAN_PERUSAHA				
AN	0.571696	0.450640	1.268631	0.2062

Sumber: Data output Eviews 10

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa nilai probabilitas diatas 0.05, maka tidak ditemukan perbedaan atau ketidaksamaan antara variabel didalam model.

#### 4.2.2.4 Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menunjukkan hubungan residual antara satu obsevasi dengan observasi residual lainnya, pengukuran uji autokolerasi menggunakan *Durbin Watson*. Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi:

**Tabel 4.4 Hasil Uji Autokolerasi**

Weighted Statistics			
R-squared	0.720662	Mean dependent var	66.44697
Adjusted R-squared	0.703969	S.D. dependent var	27.41325
S.E. of regression	27.35880	Sum squared resid	131736.7
F-statistic	10.15361	Durbin-Watson stat	2.013849
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data output Eviews 10

Nilai *Durbin Watson* hitung diperoleh nilai sebesar 2.013. Tingkat alfa 5%, dengan jumlah data  $(n) = 180$ , serta nilai  $(k) = 4$ , diperoleh nilai  $dL$  sebesar 1.722 serta diperoleh nilai  $dU$  sebesar 1.790, maka  $(4 - dU) = 4 - 1.722 = 2.278$  dan  $(4 - dL) = 4 - 1.790 = 2.210$  Artinya bahwa nilai DW yaitu 2.013 berada didaerah penerimaan  $H_0$ , yang mana dijabarkan  $(dU < d < 4 - du) = 1.722 < 2.013$

< 2.278. Hal ini menandakan bahwa model yang diestimasi tidak terjadi autokorelasi.

### 4.2.3 Uji dan Model Regresi

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda model data panel. Pemilihan metode tersebut karena dalam penelitian ini adanya hubungan secara linier antar variabel terikat dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas, selain itu data yang akan di uji berjenis data *cross section* dan *time series*.

Pengujian dilakukan beberapa tahap yaitu melalui pemilihan model regresi data panel dengan uji *chow*, uji *hausman*, uji *lagrangian multiplier*, lalu dilanjutkan dengan analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil pengujian dapat dilihat pada hasil running data Eviews 10 dibawah ini:

#### 4.2.3.1 Uji Chow

Uji *Chow* digunakan untuk mengetahui apakah model penelitian ini adalah *Fixed Effect* atau *Common Effect*, untuk mendapatkan hasil model tersebut bisa diperhatikan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5 Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.616720	(7,69)	0.0000
Cross-section Chi-square	45.800788	7	0.0000

*Sumber: Data output Eviews 10*

Berdasarkan tabel diatas hasil uji *chow* menunjukkan nilai probabilitas *Cross Section Chi-Square* adalah 0.000. Nilai probabilitas ini lebih rendah dari

kriteria pengujian yang memberikan batasan *Chi-Square* yaitu sebesar 0.05. Hal tersebut menyebabkan model fit bila menggunakan *Fixed Effect Model*. Kemudian penelitian ini akan dilanjutkan dengan menggunakan Uji *Hausman*.

#### 4.2.3.2 Uji *Hausman*

Uji *Hausman* dilakukan untuk menentukan apakah estimasi regresi data ini menggunakan model *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Hasil dari Uji *Hausman* dalam penelitian ini, dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Uji *Hausman***

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.446466	2	0.1083

*Sumber: Data output Eviews 10*

Pada tabel yang terdapat diatas menunjukkan nilai probabilitas *Cross-Section Random* sebesar 0.108. Nilai probabilitas berada diatas kriteria batasan *Cross-Section Random* dalam penelitian ini yaitu 0.05. Sehingga model regresi data panel yang fit untuk digunakan dalam penelitian ini adalah model *Random Effect*.

#### 4.2.3.3 Uji *Langrangian Multiplier*

Uji *Langrangian Multiplier* dilakukan untuk mengetahui apakah model penelitian menggunakan *Common Effect* atau *Random Effect*. Hasil Uji *Lagrangian Multiplier* dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

**Tabel 4.7 Hasil Uji *Langrangian Multiplier***

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	17.75566 (0.0000)	14.44522 (0.0001)	32.20088 (0.0000)
Honda	4.213747 (0.0000)	3.800686 (0.0001)	5.667060 (0.0000)
King-Wu	4.213747 (0.0000)	3.800686 (0.0001)	4.500850 (0.0000)
GHM	-- --	-- --	32.20088 (0.0000)

Sumber: Data output Eviews 10

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai probabilitas *Cross-Section Breusch - Pagan* sebesar 0.000. Nilai probabilitas berada dibawah kriteria batasan *CrossSection Breusch-Pagan* dalam penelitian ini yaitu 0.05. Sehingga model regresi data panel yang fit untuk digunakan dalam penelitian ini adalah model *Random Effect*.

#### 4.2.3.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Sampel yang digunakan terdiri dari 60 data sub sektor *property* dan *real estate* dengan total observasi sebanyak 180 selama tahun 2019-2021. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Analisis hasil dari model regresi penelitian menggunakan data yang dirangkum dalam tabel 4.5 sebagai berikut :



**Tabel 4.8 Hasil Regresi Model Penelitian *Random Effect Model***

Dependent Variable: AUDIT\_DELAY  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 09/16/22 Time: 01:34  
Sample: 2019 2021  
Periods included: 3  
Cross-sections included: 60  
Total panel (balanced) observations: 180  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	149.2425	24.75500	6.028781	0.0000
DAR	0.577481	0.099799	5.786419	0.0000
REPUTASI_KAP	-0.041443	0.011324	-3.659639	0.0004
UKURAN_PERUSAHA				
AN	-0.035702	0.290537	-1.984018	0.0494

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		19.81141	0.3471
Idiosyncratic random		27.17061	0.6529

Weighted Statistics			
R-squared	0.720662	Mean dependent var	66.44697
Adjusted R-squared	0.703969	S.D. dependent var	27.41325
S.E. of regression	27.35880	Sum squared resid	131736.7
F-statistic	10.15361	Durbin-Watson stat	2.013849
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.737875	Mean dependent var	107.0389
Sum squared resid	197715.4	Durbin-Watson stat	1.995008

Sumber: Data output Eviews 10

Berdasarkan hasil maka dapat diperoleh hasil persamaan sebagai berikut:

$$Y = 149.242 + 0.577 \text{ DAR} - 0.041 \text{ RK} - 0.035 \text{ UP}$$

1. Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 149.242. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi *financial distress* (X1), reputasi KAP (X2), dan

ukuran perusahaan (X3) bernilai 0% atau tidak mengalami perubahan, maka nilai *audit delay* adalah 149.242.

2. Nilai koefisien regresi untuk variabel *financial distress* (X1) yaitu sebesar 0.577. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif antara *financial distress* dan *audit delay*. Hal ini artinya jika *financial distress* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel *audit delay* akan mengalami kenaikan sebesar 0.577.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel reputasi KAP (X2) yaitu sebesar -0.041. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara reputasi KAP dan *audit delay*. Hal ini artinya jika reputasi KAP mengalami kenaikan sebesar 1%, maka sebaliknya variabel *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar 0.041. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.
4. Nilai koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan (X3) yaitu sebesar -0.035. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara ukuran perusahaan dan *audit delay*. Hal ini artinya jika ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1%, maka sebaliknya variabel *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar 0.035. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

#### **4.2.4 Uji Hipotesis**

##### **4.2.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh model penelitian yang digunakan dapat

menghubungkan variabel independen dengan variabel dependen dalam mengestimasi persamaan regresi. Hasil uji dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Weighted Statistics			
R-squared	0.720662	Mean dependent var	66.44697
Adjusted R-squared	0.703969	S.D. dependent var	27.41325
S.E. of regression	27.35880	Sum squared resid	131736.7
F-statistic	10.15361	Durbin-Watson stat	2.013849
Prob(F-statistic)	0.000000		

*Sumber: Data output Eviews 10*

Merujuk pada hasil diatas dapat dilihat nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* adalah sebesar 0.7039 yang mengindikasikan bahwa variabel independen dalam penelitian ini dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 70.39%, sedangkan 29.61% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian.

#### 4.2.4.2 Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah secara bersama-sama semua variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah ini:

**Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik F**

Weighted Statistics			
R-squared	0.720662	Mean dependent var	66.44697
Adjusted R-squared	0.703969	S.D. dependent var	27.41325
S.E. of regression	27.35880	Sum squared resid	131736.7
F-statistic	10.15361	Durbin-Watson stat	2.013849
Prob(F-statistic)	0.000000		

*Sumber: Data output Eviews 10*

Pengambilan keputusan apakah dapat dikatakan bersignifikansi atau tidaknya didasarkan dengan cara apabila jika probabilitas > 0.05 dikatakan tidak terdapat pengaruh simultan (serentak). Hal ini berbanding terbalik apabila

probabilitas  $< 0.05$  dikatakan terdapat pengaruh simultan (serentak). Merujuk pada tabel diatas bahwa nilai probabilitas F statistik adalah 0.000000 dengan kriteria probabilitas  $< 0.05$  tersebut maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh simultan (serentak) antara variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini.

#### 4.2.4.3 Uji Statistik T (Uji Parsial)

Uji T digunakan untuk membuktikan pengaruh *audit delay* terhadap *financial distress*, reputasi KAP, dan ukuran perusahaan secara parsial dengan asumsi hal lainnya konstan. Hasil uji dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik T**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	149.2425	24.75500	6.028781	0.0000
DAR	0.577481	0.099799	5.786419	0.0000
REPUTASI_KAP	-0.041443	0.011324	-3.659639	0.0004
UKURAN_PERUSAHA				
AN	-0.035702	0.290537	-1.984018	0.0494

Sumber: Data output Eviews 10

Adapun hasil pengolahan data pada tabel diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Uji pengaruh *financial distress* (DAR) terhadap *audit delay*. Diperoleh nilai probabilitas. =  $0.577 < \alpha = 0.05$ , Kesimpulan  $H_a$  ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel *financial distress* terhadap *audit delay*.
2. Uji pengaruh reputasi KAP terhadap *audit delay*. Diperoleh nilai probabilitas =  $-0.04 < \alpha = 0.05$ , Kesimpulan  $H_a$  diterima, berarti terdapat pengaruh negatif dan signifikan variabel reputasi KAP terhadap *audit delay*.
3. Uji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Diperoleh nilai probabilitas. =  $-0.03 < \alpha = 0.05$ , Kesimpulan  $H_a$  diterima, berarti

terdapat pengaruh negatif dan signifikan variabel ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan ringkasan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

**Tabel 4.12 Hasil Hipotesis Uji T Statistik**

No.	Hipotesis	Hasil Pengujian	Keterangan
1.	H <sub>1</sub> : Diduga <i>financial distress</i> berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> .	<i>Financial distress</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit delay</i> .	Ditolak
2.	H <sub>2</sub> : Diduga reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap reputasi KAP <i>audit delay</i> .	Reputasi KAP berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit delay</i> .	Diterima
3.	H <sub>3</sub> : Diduga ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> .	Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit delay</i> .	Diterima

Sumber : Data diolah penulis, 2023

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian *financial distress* (X1) pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga dapat dikatakan H<sub>1</sub> ditolak. Adanya temuan ini dapat disimpulkan bahwa dengan rasio *financial distress* tidak mempengaruhi terjadinya *audit delay*. Pada pengujian ini rasio *financial distress* diukur dengan DAR atau rasio hutang dibagi total aset, sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cepat atau lambatnya laporan keuangan auditan dapat terselesaikan.

Selama pandemi perusahaan sangat ditantang untuk mempertahankan perusahaan agar tetap dapat bertahan di kondisi keuangan yang tidak sehat selain itu perusahaan masih harus menghadapi peningkatan total kewajiban dan biaya

pemeliharaan aset tetap dalam setiap periode tetapi hal ini tidak akan berpengaruh walaupun seburuk apapun kondisi keuangan suatu perusahaan, selama arus kas perusahaan masih dapat berjalan lancar untuk kegiatan operasi atau bisnisnya serta perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjang maupun pendek maka hal tersebut tidak mempengaruhi waktu terbit laporan keuangan auditan dan juga tidak membatasi pekerjaan yang dilaksanakan oleh auditor.

Ketika perusahaan mengalami situasi keuangan yang sulit tetapi tetap dapat mengelola hutangnya dengan baik tentunya hal itu tidak menjadi ancaman besar perusahaan untuk berada dalam situasi *financial distress* yang dapat mengakibatkan *audit delay*. Dengan laporan keuangan tersebut, perusahaan bertujuan untuk menunjukkan kinerjanya dan kemampuan melunasi hutangnya kepada kreditor. Hutang yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi lamanya penyelesaian audit dikarenakan ketika saldo hutang perusahaan tinggi, bisa saja saldo tersebut terkait dengan beberapa kreditor atau sebaliknya dimana saldo hutang yang rendah tetapi melibatkan banyak kreditor sehingga auditor memerlukan penelaahan yang lebih (Lienardi dan Widyastuti, 2017). Dengan adanya prosedur yang ditetapkan dalam SPAP maka auditor dalam melaksanakan proses pengauditan hutang, baik tingkat hutang yang rendah atau yang tinggi akan sama-sama menyediakan waktu yang sesuai dengan kebutuhan untuk menyelesaikan pengauditannya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wijasari dan Wirajaya, (2021) yang menyatakan *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay* dan juga tidak sejalan dengan teori keagenan dimana

konflik keagenan dapat meningkatkan *audit delay* padahal hal itu dapat diatasi dengan adanya auditor independen sebagai pihak ketiga untuk menjembatani kedua hubungan antara agen dan prinsipal. Dengan adanya auditor independen para manager serta pemegang saham dapat mengetahui bagaimana kondisi kesehatan dari sebuah perusahaan dari hasil laporan audit. Selain itu hasil laporan audit tersebut akan menumbuhkan rasa kepercayaan serta memudahkan dalam melakukan pengambilan keputusan.

#### **4.3.2 Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit Delay***

Hasil pengujian reputasi KAP (X2) pada tabel 4.11 diperoleh hasil bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sehingga dapat dikatakan H<sub>2</sub> diterima. Hal ini membuktikan bahwa adanya pengaruh reputasi KAP terhadap *audit delay*.

Berdasarkan pengukuran dummy dengan *Big Four* 1 poin dan *Non Big Four* 0 poin. Membuktikan bahwa penggunaan KAP beraliansi *Big Four* dapat menanggulangi terjadinya *audit delay*. Menurut Abbas et al., (2015) KAP beraliansi *Big Four* memiliki beberapa kelebihan dibandingkan KAP *Non Big Four*, yaitu memiliki sumber daya yang lebih besar, yang meliputi kompetensi, keahlian, maupun fasilitas yang digunakan dalam pekerjaan auditnya. Kelebihan dalam hal sumber daya tersebut dengan demikian membuktikan bahwa para auditor dapat menyelesaikan tugas auditnya dengan lebih efektif dan efisien, sehingga *audit delay* akan teratasi.

Faktor lain yang mendukung bahwa KAP *Big Four* memiliki keunggulan dapat dilihat dari jumlah klien mereka yang banyak sehingga pengalaman dan

pengetahuan yang diperoleh auditor dalam bidang audit akan lebih banyak, selain itu dengan jumlah klien yang banyak tentu menunjukkan bahwa KAP *Big Four* memiliki aset yang besar untuk menunjang proses audit (Kristian, 2018). KAP *Big Four* memiliki reputasi yang cukup baik di masyarakat, sehingga mereka sangat berhati-hati dalam melakukan audit untuk menjaga reputasi dan kinerja auditor yang diberikan. Hal tersebut dilakukan KAP *Big Four* dengan menjalankan peraturan dan standar yang telah ditetapkan dimana ketetapan waktu penyampaian laporan keuangan auditan telah diatur dalam Peraturan Nomor X.K.2 dalam keputusan ketua Bapepam-LK Nomor: kep-346/bl/2011.

Dalam peraturan tersebut menyatakan bahwa penyampaian Laporan Keuangan Berkala kepada emiten atau perusahaan publik tanggal 5 Juli 2011, yang mengatur tentang kewajiban perusahaan untuk melaporkan dan mengumumkan laporan keuangan tahunan yang dilampirkan pada laporan audit kepada Bapepam-LK dan mengumumkannya kepada publik selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (Maret) atau 90 hari setelah tanggal pencatatan laporan keuangan tahunan. Selain itu penyampaian laporan keuangan auditan akan terselesaikan tepat waktu jika KAP memiliki kesadaran penuh atas kewajibannya mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku dan harus menghindari semua tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi auditor.

Dari hasil penelitian yang didapatkan membuktikan KAP *Big Four* sudah menjalankan peraturan yang berlaku dengan baik sehingga *audit delay* pada penelitian ini dapat diatasi. Dari hasil tersebut tentu sejalan dengan teori kepatuhan dimana ketika KAP memiliki pemahaman mengenai peraturan-



peraturan yang berlaku, teori kepatuhan membuat auditor memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, yang akan bermanfaat bagi pengguna laporan. Ketika laporan keuangan disampaikan lebih panjang maka semakin berkurang kegunaan informasi yang terkandung, hal ini lah yang menyebabkan auditor memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang besar dalam menyelesaikan laporan keuangan auditannya agar tepat waktu serta sesuai dengan regulasi-regulasi yang relevan agar dapat menghindarkan auditor dari sanksi-sanksi pelanggaran (Mufidah & Laily, 2019).

Menurut Tyler, (2021) teori kepatuhan ini berhubungan dengan kewajiban auditor dalam mematuhi peraturan yang berlaku karena peraturan-peraturan yang berlaku ini memiliki kewenangan untuk mengatur perilaku auditor untuk mematuhi standar audit yang telah diatur oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan), yaitu peraturan terkait nomor: 29/POJK.04/2016. Kepatuhan auditor dalam mematuhi standar audit dijadikan sebagai pandangan bahwa adanya keprofesionalitas yang dimiliki auditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wijasari dan Wirajaya, (2021) yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

#### **4.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay***

Hasil pengujian ukuran perusahaan (X3) pada tabel 4.11 diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sehingga dapat dikatakan  $H_3$  diterima. Dari hasil tersebut tentu saja membuktikan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap cepat atau lambatnya waktu penyampaian laporan keuangan auditan dapat terselesaikan, pada penelitian ini

pengukuran yang digunakan adalah total aset.

Perusahaan dengan ukuran besar memiliki aset yang besar juga, itulah mengapa perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar dianggap mampu dapat menyelesaikan laporan keuangan auditannya dengan tepat waktu dari pada perusahaan yang kecil, adapun demikian perusahaan dengan total aset yang besar juga memiliki tekanan eksternal yang cukup tinggi dalam menyampaikan laporan keuangan auditannya dengan baik. Perusahaan dengan total aset besar dianggap mampu menyampaikan laporan keuangannya dengan baik karena beberapa pihak percaya perusahaan dengan aset yang besar memiliki informasi yang lebih banyak sehingga memudahkan auditor dalam menyelesaikan laporan keuangan auditannya secepat mungkin.

Adanya tuntutan tersebut, perusahaan berusaha sebisa mungkin menjaga laporan keuangannya agar tetap baik, wajar, dan tepat waktu. Perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* berdasarkan data yang ada memiliki jumlah total aset yang besar hal ini lah yang membuat perusahaan ini dapat menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu karena tentunya perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* memiliki sumber informasi yang luas yang mempermudah auditor dalam menyelesaikan laporan keuangan auditannya tepat waktu.

Penyampaian laporan keuangan auditasi yang dapat terselesaikan dengan tepat waktu tentunya sejalan dengan teori agensi dimana biaya agensi dapat maksimal sehingga dapat mengatasi konflik keagenan antara prinsipal dan agen yang bisa terjadi karena masing-masing berusaha memaksimalkan fungsi

utilitasnya. Hasil penelitian yang didapatkan tentunya juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sopiah dan Arif, (2022) dimana pada penelitian tersebut menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan untuk melihat apakah *financial distress*, reputasi KAP, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil ini ditunjukkan dari nilai signifikansi sebesar 0.577 pada taraf signifikansi < 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak.
2. Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hasil ini ditunjukkan dari nilai signifikansi sebesar - 0.004 pada taraf signifikansi < 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima.
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hasil ini ditunjukkan dari nilai signifikansi sebesar - 0.03 pada taraf signifikansi < 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima.

#### **1.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah dijelaskan, penulis memberikan beberapa saran yaitu :

1. Saran Dari Segi Keilmuan
  - a. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan penulis dalam

mengetahui pengaruh *financial distress*, reputasi KAP, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dikembangkan lagi oleh penelitian selanjutnya dengan menambahkan variabel-variabel lainnya, salah satunya dapat menambahkan COVID-19 menjadi variabel. Hal ini karena selama pandemi COVID-19 banyak terjadi masalah ekonomi yang tentu mempengaruhi proses audit oleh karena itu diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan pandemi COVID-19 sebagai variabel independen, agar bisa mengetahui lebih lanjut bagaimana pengaruh pandemi COVID-19 terhadap *audit delay*. Selain itu pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan jumlah periode tahun sehingga dapat terlihat bagaimana pengaruh *audit delay* pada masa adaptasi pemulihan perekonomian di situasi pandemi COVID-19.

2. Saran Dari Segi Praktis

a. Bagi Auditor

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pedoman auditor mempertimbangkan kembali perencanaan audit yang lebih baik untuk mencegah terjadinya kemungkinan terburuk *audit delay*. Selain itu auditor sebagai pihak yang membawa nama baik Kantor Akuntan Publik yang menaunginya harus bertanggung jawab serta taat dengan standar dan peraturan yang berlaku sehingga menghindarkan

auditor itu sendiri dari sanksi-sanksi pelanggaran yang tentu akan mencoreng reputasi Kantor Akuntan Publik yang menaunginya.

b. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi perusahaan dalam mengetahui situasi-situasi yang dapat mempengaruhi waktu penyampaian laporan keuangan dimana perusahaan harus peka dengan berbagai faktor yang memicu *audit delay*, sehingga perusahaan bisa membenahi hasil laporan keuangan auditannya agar tidak terlambat disampaikan dan dapat membangun citra baik dimata investor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S., Hakim, M. Z., dan Rustandi, R. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Tanggerang*, 8.
- Adhika Wijasari, L. K., dan Ary Wirajaya, I. G. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fenomena *Audit Delay* di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 31 (1), 168.
- Alfraih, M. M. (2016). *Corporate governance mechanisms and audit delay in a joint audit regulation. Journal of Financial Regulation and Compliance*, 24, (3).
- Amalia, R., dan Daito, A. (2019). Determinan Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11 (1), 1–14.
- Amani, F. A., dan Waluyo, I. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 5 (1).
- Ambarwati, S., Astuti, T., dan Azzahra, S. (2021). Determinan Nilai Perusahaan Sebelum dan pada Masa *Pandemic* COVID-19. *Business Economic, Communication, and Social Sciences (BECOSS) Journal*.
- Andhika. (2020). "Saat Jokowi Umumkan Langsung 2 WNI Positif Corona." *detik.com*. Maret 2020. Diakses pada 17 Desember 2021.
- Ani, Y. (2011). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2008). Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, S. (2017). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Suharsimi Arikunto
- Basuki, A. T., dan Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS)*. PT Rajagrafindo Persada.
- Darmawan Suwandi, E. (2021). Kualitas Audit Perusahaan Pada Masa *Pandemic* COVID-19 (Studi Literatur). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 14 (1).

- Fatimah, S., dan Wiratmaja, I. D. N. (2018). Kompleksitas Operasi Perusahaan sebagai Pemoderasi Pengaruh Pergantian Auditor dan *Financial Distress* terhadap *Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Febrianty. (2011). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* Perusahaan Sektor Perdagangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2007-2009. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*, 1 (3).
- Ghozali, I., dan Ratmono, D. (2013). Analisis Multivariat dan Ekonometrika : Teori, Konsep dan Aplikasi dengan *Eviews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haeruddin, M. F. (2011). Pemodelan Regresi Linier untuk Data Deret Waktu Linear. *Jurnal Eksponensial*. 2.
- Hendrawaty, E. (2017). Excess Cash Dalam Perspektif Teori Keagenan. Anugrah Utama Raharja.
- Hery. (2019). Akuntansi Dasar 1 dan 2. PT Grasindo. Jakarta: Anggota Ikapi.
- Ika, S. R., dan Mohd Ghazali, N. A. (2012). *Audit committee effectiveness and timeliness of reporting: Indonesian evidence*. *Managerial Auditing Journal*, 27 (4), 403–424.
- Iqbal, M. (2019). Pengolahan Data dengan Regresi Linier Berganda (dengan EViews 10). *Perbanas Institute Jakarta*, 4.
- Iskandar, M. J., dan Trisnawati, E. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Bisnis dan Akuntansi*.
- Jumingan. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Bumi Aksara, Surakarta: Remaja Rosdakarya, 3 (2).
- Khoufi, N., dan Khoufi, W. (2018). *An empirical examination of the determinants of audit report delay in France*. *Managerial Auditing Journal*, 33 (8 – 9).
- Kristian, M. (2018). Pengaruh Independensi Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Professional Judgement Auditor terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal STEI Ekonomi*, 27 (2), 208–232.
- Kumaat, V. G. (2011). Internal Audit. PT Erlangga. Jakarta: Suryadi Saat.
- Kurniawan, A. I., dan Laksito, H. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4 (3).
- Kurniawati, H., Setiawan, F. A., dan Kristanto, S. B. (2017). Pengaruh



- Solvabilitas, Segmen Operasi, dan Reputasi KAP terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 20 (3).
- Kusuma, B., dan Bawono, A. (2018). Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi Pengaruh Profitabilitas, *Financial Distress* dan Kepemilikan Publik terhadap *Audit Report Lag*. *Computers and Industrial Engineering*.
- Lienardi, V., & Widyastuti, T. D. (2017). Analisis Pengaruh Persentase Kepemilikan Asing, Latar Belakang Pendidikan Komite Audit, Ukuran KAP, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan: Balance*, 14(2).
- Listyaningsih, D. F., dan Cahyono, Y. T. (2018). Pengaruh karakteristik perusahaan dan *financial distress* terhadap *audit delay* (studi empiris perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mardani, R. (2015). Cara Memilih Model yang Tepat Pada Regresi Data Panel *Eviews*. *Jurnal Solusi Bisnis Anda*.
- Mufidah, N., dan Laily, N. (2019). *Audit Tenure, Auditor Industry Specialization and Audit Report Lag Report on the Financial Sector on te Indonesia Stock Exchange 2013-1017*. *Jurnal Review Akuntansi Dan Keuangan*, 9 (2).
- Muliantari, N. P. I. A., dan Latrini, M. Y. (2017). Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas dan *Financial Distress* terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 20 (3), 1875–1903.
- Pattinaja, E. M., dan Siahainenia, P. P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay*. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44 (8).
- Prakoso, F. A. (2020). Dampak *Coronavirus Disease* (COVID-19) Terhadap Industri *Food & Beverages*. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 33 (2) (1), 1–6.
- Prasada, M. R. (2022). Pengaruh hutang dan profitabilitas terhadap kinerja saham perusahaan properti dan real estate di bursa efek indonesia periode 2018-2020.
- Prasetyantoko, A. (2008). *Bencana Finansial Stabilitas Sebagai Barang Publik*. PT Kompas Media Nusantara. Jakarta: Edisi Kedua.
- Pratiwi, C. I. E., dan Wiratmaja, I. D. (2018). Pengaruh *Audit Tenure* Dan Kompleksitas Operasi Terhadap *Audit Delay* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24 (3), 1964–1989.
- Qatrunnada, W. (2020). Pengaruh *International Financial Reporting Standards* (IFRS), Komite Audit, Kepemilikan Publik, *Financial Distress* Dan *Audit*

*Tenure* terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (*Audit Delay*) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Skripsi. Universitas Pancasakti Tegal.

- Rahman, F. (2021). Analisis Prediksi *Financial Distress* dengan Menggunakan Model *Sringate* pada Perusahaan *Property* dan *Real estate* yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2020. *GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal Dan Pembangunan*, 8 (2).
- Richard, Stewart dan Marcus (2007). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Jilid 2*. PT Erlangga. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Roos, D. De. (2006). *Real Estate Riches* PT Gramedia Pustaka Utama. Jskarta
- Sabella, R. F., Alfizahri, N., dan Izfahany, F. (2021). *Financial Distress Dan Audit Report Lag* pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Akuntansi dan Audit Syariah*.
- Santoso, B. (2015). *Keagenan (Agency) Prinsip-Prinsip Dasar, Teori, dan Problematika Hukum Keagenan* Cetakan 1. Ghalia Indonesia. Bogor: Katalog Dalam Terbitan (KTD)
- Saputra, K. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan Opini Audit Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 20 (2).
- Sari, H. K., dan Priyadi, M. P. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5 (6).
- Setiawan, Y. D., Rahayu, M., dan Emarawati, J. A. (2022). *Leverage, Firm Size, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay*. *Ikraith Ekonomika*,
- Saputro, D. F. H., dan Hapsari, D. I. (2022). Dampak pandemi corona terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan dan perkebunan. *of National Conference on Accounting*, 4.
- Sihaloho, S. N. R., dan Suzan, L. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP dan Komite Audit terhadap *Audit Delay*. *E-Proceeding of Management*, 5 (1).
- Sopiah, S., dan Arif, E. M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan ROA terhadap Waktu Audit Laporan Keuangan Pada Perusahaan Perdagangan. *Jurnal Akuntansi FE-UB*, 16 (1), 98 – 112.
- Suhayati, E. (2021). *Auditing Teori dan Praktik dasar Pemeriksaan Akuntansi Publik*. Rekayasa Sains.
- Sujarweni, V. W. (2023). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah*

Dipahami.

- Sunaningsih, S. N. (2014). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3 (2).
- Sundana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT Erlangga. Jakarta.
- Thohiroh, L. A., dan Aisyaturrahmi. (2022). Apakah Kualitas Audit dapat Mempengaruhi *Audit Report Lag* di Masa Pandemi COVID-19?. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Aku)*, 6 (1), 577–595.
- Tyler, T. R. (2021). Why People Obey the Law. In *Why People Obey the Law*.
- Verawati, N., dan Wirakusuma, M. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit, Dan Komite Audit Dalam *Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi*, 17 (2), 1083–1111.
- Wahyuningsih, S. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., Duchac, J. E., Wahyuni, E. T., dan Yusuf, A. A. (2017). *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Salemba Empat.
- Widhiasari, N. M. S., dan I Ketut, B. (2016). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Pergantian Auditor Terhadap *Audit Report Lag*. *E-Jurnal Akuntansi*, 15, (1).
- Wirtschaft, Z. B. W. L. (2017). *Firm Characteristics and Audit Report Delay in Nigeria: Evidence From the Post-Ifrs Adoption Era*. *Materials Testing*, 41 (7–8), 307–307.
- Yennisa, Y. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP dan Auditor Internal terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Akuntansi*, 5 (2).
- Yuni, I., dan Dwirandra, A. (2016). Kemampuan Tenure Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Pada *Audit Report Lag*. *E-Jurnal Akuntansi*, 17 (1), 635–662.

## **LAMPIRAN**

### Lampiran 1. Perhitungan Data

NO	TAHUN	PERUSAHAAN	TANGGAL LAPORAN AUDIT	TANGGAL TUTUP TUTUP LAPORAN KEUANGAN	TOTAL HUTANG	TOTAL ASET	AUDIT DELAY (Y)	FINANCIAL DISTRESS (X1)	REPUTASI KAP (X2)	UKURAN PERUSAHAAN (X3)
1	2019	ADCP	1-Apr-20	31-Dec-19	2,151,465,522,716	4,366,315,260,012	92	0.492741681	0	29.10494058
	2020		31-Mar-21	31-Dec-20	32,519,078,179,194	38,093,888,626,552	90	0.853656042	0	31.27107498
	2021		25-Feb-22	31-Dec-21	3,878,478,491,633	5,978,673,938,137	56	0.648718852	0	29.41921991
2	2019	AMAN	15-May-20	31-Dec-19	214,212,848	728,120,841	136	0.294199583	0	20.40597758
	2020		4-Jun-21	31-Dec-20	208,345,614	799,397,510	155	0.2606283	0	20.49936889
	2021		20-Apr-22	31-Dec-21	242,578,454	861,888,870	110	0.281449805	0	20.5746369
3	2019	APLN	30-Apr-20	31-Dec-19	16,624,399,470	29,460,345,080	121	0.564297513	0	24.10631096
	2020		23-Apr-21	31-Dec-20	19,036,134,922	30,391,359,956	113	0.62636667	0	24.13742419
	2021		5-Apr-22	31-Dec-21	19,071,333,513	29,611,111,193	95	0.644060042	0	24.11141551
4	2019	ASPI	9-Mar-20	31-Dec-19	11,168,122,331	46,466,909,817	69	0.240345708	0	24.56200628
	2020		10-May-21	31-Dec-20	29,339,769,387	99,903,703,388	130	0.293680498	0	25.32747259
	2021		13-Apr-22	31-Dec-21	31,837,673,276	104,778,918,147	103	0.303855717	0	25.37511843
5	2019	ASRI	3-Apr-20	31-Dec-19	11,332,052,391	21,894,272,005	94	0.517580689	0	23.80949089
	2020		5-Apr-21	31-Dec-20	11,840,666,961	21,226,814,871	95	0.557816471	0	23.77853107
	2021		29-Mar-22	31-Dec-21	12,397,883,478	21,933,974,714	88	0.565236517	0	23.81130263
6	2019	BAPA	22-May-20	31-Dec-19	7,526,048,716	143,136,436,717	143	0.052579545	0	25.68706412
	2020		5-May-21	31-Dec-20	8,098,923,359	142,306,771,029	125	0.056911722	0	25.68125092
	2021		18-Apr-22	31-Dec-21	7,171,085,839	139,570,998,335	108	0.051379484	0	25.66183926
7	2019	BBSS	26-Mar-20	31-Dec-19	4,561,032,964	107,362,210,157	86	0.042482666	0	25.3994741
	2020		28-Jun-21	31-Dec-20	4,368,604,670	256,020,467,272	179	0.017063498	0	26.26852323
	2021		23-Mar-22	31-Dec-21	3,872,214,511	254,690,876,408	82	0.015203585	0	26.2633164

*Disambung ke halaman berikutnya*

**Lampiran 1. Perhitungan Data (Sambungan)**

NO	TAHUN	PERUSAHAAN	TANGGAL LAPORAN AUDIT	TANGGAL TUTUP TUTUP LAPORAN KEUANGAN	TOTAL HUTANG	TOTAL ASET	AUDIT DELAY (Y)	FINANCIAL DISTRESS (X1)	REPUTASI KAP (X2)	UKURAN PERUSAHAAN (X3)
8	2019	BCIP	30-Apr-20	31-Dec-19	433,530,491,804	867,065,425,451	121	0.499997439	0	27.48838027
	2020		24-May-21	31-Dec-20	462,672,453,925	909,264,462,663	144	0.508842557	0	27.53590183
	2021		25-Apr-22	31-Dec-21	440,374,923,594	887,073,065,396	115	0.496435909	0	27.51119319
9	2019	BEST	27-Feb-20	31-Dec-19	1,930,728,238,615	6,399,477,523,890	58	0.301700917	0	29.48723747
	2020		26-Mar-21	31-Dec-20	1,925,523,126,081	6,282,180,229,732	85	0.306505553	0	29.46873821
	2021		28-Mar-22	31-Dec-21	1,752,315,039,995	6,046,212,385,412	87	0.289820292	0	29.43045314
10	2019	BIKA	27-Mar-20	31-Dec-19	1,744,747,483,289	2,358,913,545,648	87	0.739640283	0	28.48922227
	2020		28-May-21	31-Dec-20	3,537,619,359,533	3,192,672,527,435	148	1.108043286	0	28.79187946
	2021		26-Apr-22	31-Dec-21	3,216,992,692,903	3,064,221,042,583	116	1.049856602	0	28.75081451
11	2019	BIPP	30-Apr-20	31-Dec-19	1,045,504,866,617	2,167,012,633,198	121	0.482463669	0	28.40437067
	2020		25-May-21	31-Dec-20	919,581,439,010	2,126,525,330,314	145	0.432433805	0	28.38551046
	2021		7-Apr-22	31-Dec-21	889,578,514,261	2,044,686,725,854	97	0.435068367	0	28.3462657
12	2019	BKSL	30-Apr-20	31-Dec-19	6,578,349,800,074	17,275,272,609,213	121	0.380795716	0	30.48029727
	2020		15-Jun-21	31-Dec-20	8,121,131,006,426	18,371,229,973,821	166	0.442057011	0	30.54180697
	2021		26-Apr-22	31-Dec-21	6,168,939,794,466	16,654,989,338,161	116	0.370395902	0	30.44373095
13	2019	BSDE	12-Mar-20	31-Dec-19	20,697,343,170,602	54,444,849,052,447	72	0.380152458	0	31.62820936
	2020		15-Mar-21	31-Dec-20	26,391,824,110,926	60,862,926,586,750	74	0.43362726	0	31.73964535
	2021		2-Mar-22	31-Dec-21	25,575,995,151,814	61,469,712,165,656	61	0.41607475	0	31.74956568
14	2019	CITY	20-Mar-20	31-Dec-19	112,161,715,898	918,879,892,813	80	0.122063522	0	27.54642126
	2020		29-Apr-21	31-Dec-20	80,554,999,031	952,922,512,425	119	0.084534679	0	27.58279943
	2021		31-Mar-22	31-Dec-21	76,993,446,135	951,332,974,900	90	0.080932174	0	27.58112997

*Disambung ke halaman berikutnya*

**Lampiran 1. Perhitungan Data (Sambungan)**

NO	TAHUN	PERUSAHAAN	TANGGAL LAPORAN AUDIT	TANGGAL TUTUP TUTUP LAPORAN KEUANGAN	TOTAL HUTANG	TOTAL ASET	AUDIT DELAY (Y)	FINANCIAL DISTRESS (X1)	REPUTASI KAP (X2)	UKURAN PERUSAHAAN (X3)
15	2019	CPRI	29-May-20	31-Dec-19	46,449,527,672	237,786,936,643	150	0.195340957	0	26.19464089
	2020		26-Oct-21	31-Dec-20	32,125,803,513	220,322,350,603	299	0.14581273	0	26.11835754
	2021		22-Apr-22	31-Dec-21	27,545,915,343	211,964,172,793	112	0.129955525	0	26.0796831
16	2019	CSIS	28-Apr-20	31-Dec-19	266,092,029,525	472,484,542,685	119	0.563176158	0	26.88127087
	2020		30-Apr-21	31-Dec-20	270,227,522,474	538,263,035,994	120	0.502036188	0	27.01161319
	2021		29-Mar-22	31-Dec-21	239,158,814,425	526,136,140,616	88	0.454556903	0	26.98882584
17	2019	CTRA	8-Apr-20	31-Dec-19	18,434,456	36,196,024	99	0.509295054	1	17.40445984
	2020		13-Apr-21	31-Dec-20	21,797,659	39,255,187	103	0.555280987	1	17.48559415
	2021		14-Apr-22	31-Dec-21	21,274,214	40,668,411	104	0.523113972	1	17.52096221
18	2019	DADA	21-May-20	31-Dec-19	144,667,079,389	247,235,954,017	142	0.585137708	0	26.233609
	2020		4-Mar-21	31-Dec-20	249,315,209,903	587,156,156,898	63	0.424614827	0	27.09855665
	2021		27-Apr-22	31-Dec-21	287,926,500,025	631,233,385,628	117	0.456133193	0	27.1709415
19	2019	DART	30-Jun-20	31-Dec-19	3,565,822,980	6,880,951,291	182	0.518216571	1	22.65202275
	2020		10-May-21	31-Dec-20	3,742,012,201	6,656,120,982	130	0.562191134	1	22.61880272
	2021		6-Apr-22	31-Dec-21	4,100,747,128	6,604,034,590	96	0.620945737	1	22.6109466
20	2019	DILD	24-Mar-20	31-Dec-19	7,542,625,380,504	14,777,496,292,639	84	0.510412944	0	30.32412662
	2020		29-Apr-21	31-Dec-20	9,652,623,140,002	15,701,672,562,921	119	0.614751269	0	30.38478836
	2021		26-Apr-22	31-Dec-21	10,429,635,817,904	16,461,784,737,635	116	0.633566529	0	30.43206273
21	2019	DMAS	12-Feb-20	31-Dec-19	1,121,231,243,313	7,616,971,029,620	43	0.147201721	0	29.6613999
	2020		10-Feb-21	31-Dec-20	1,224,176,089,310	6,752,233,240,104	41	0.181299438	0	29.54089442
	2021		24-Feb-22	31-Dec-21	762,768,422,874	6,113,941,603,354	55	0.124758866	0	29.44159279

*Disambung ke halaman berikutnya*

**Lampiran 1. Perhitungan Data (Sambungan)**

NO	TAHUN	PERUSAHAAN	TANGGAL LAPORAN AUDIT	TANGGAL TUTUP TUTUP LAPORAN KEUANGAN	TOTAL HUTANG	TOTAL ASET	AUDIT DELAY (Y)	FINANCIAL DISTRESS (X1)	REPUTASI KAP (X2)	UKURAN PERUSAHAAN (X3)
22	2019	DUTI	12-Feb-20	31-Dec-19	3,197,457,277,140	13,788,227,459,960	43	0.231897631	0	30.25483626
	2020		15-Mar-21	31-Dec-20	3,423,402,804,653	13,753,624,738,885	74	0.248909133	0	30.25232352
	2021		24-Feb-22	31-Dec-21	4,347,434,120,813	15,308,923,447,779	55	0.283980395	0	30.35945701
23	2019	EMDE	11-Mar-20	31-Dec-19	1,371,713,130,382	2,143,944,238,365	71	0.639808212	0	28.39366835
	2020		30-Apr-21	31-Dec-20	1,905,692,754,656	2,454,054,273,495	120	0.77654874	0	28.52876258
	2021		21-Apr-22	31-Dec-21	2,033,688,077,681	3,728,638,990,780	111	0.545423701	0	28.9470644
24	2019	FMII	22-May-20	31-Dec-19	264,399,707,766	891,866,986,266	143	0.296456436	0	27.51658284
	2020		28-May-21	31-Dec-20	245,524,649,894	870,707,453,070	148	0.281982943	0	27.49257188
	2021		25-Apr-22	31-Dec-21	233,332,307,567	869,030,674,625	115	0.268497205	0	27.49064426
25	2019	GAMA	27-May-20	31-Dec-19	286,858,719,622	1,388,656,626,702	148	0.206572823	0	27.95935794
	2020		31-May-21	31-Dec-20	316,567,761,309	1,405,034,478,226	151	0.225309604	0	27.97108296
	2021		9-May-22	31-Dec-21	311,332,809,477	1,381,974,197,844	129	0.225281203	0	27.95453417
26	2019	GMTD	9-Apr-20	31-Dec-19	417,348,795,064	1,107,518,134,867	100	0.376832471	0	27.73314271
	2020		23-Apr-21	31-Dec-20	402,384,335,106	987,323,142,096	113	0.407550799	0	27.61826322
	2021		29-Mar-22	31-Dec-21	515,861,813,615	1,072,934,636,699	88	0.480795191	0	27.70141866
27	2019	GPRA	27-Apr-20	31-Dec-19	573,167,523,724	1,705,918,986,765	118	0.33598754	0	28.16512508
	2020		27-May-21	31-Dec-20	674,113,858,270	1,727,361,676,947	147	0.390256347	0	28.17761632
	2021		22-Apr-22	31-Dec-21	654,638,555,294	1,760,551,462,449	112	0.371837216	0	28.19664821
28	2019	INDO	18-Mar-20	31-Dec-19	125,236,451,417	950,642,771,308	78	0.131738709	0	27.58040419
	2020		12-Apr-21	31-Dec-20	2,550,402,145	968,396,392,751	102	0.002633634	0	27.59890734
	2021		23-Mar-22	31-Dec-21	1,927,235,221	980,668,268,510	82	0.001965226	0	27.61150008

*Disambung ke halaman berikutnya*



**Lampiran 1. Perhitungan Data (Sambungan)**

NO	TAHUN	PERUSAHAAN	TANGGAL LAPORAN AUDIT	TANGGAL TUTUP TUTUP LAPORAN KEUANGAN	TOTAL HUTANG	TOTAL ASET	AUDIT DELAY (Y)	FINANCIAL DISTRESS (X1)	REPUTASI KAP (X2)	UKURAN PERUSAHAAN (X3)
29	2019	INPP	18-Feb-20	31-Dec-19	1,658,261,945,713	7,989,904,868,957	49	0.207544642	0	29.70919997
	2020		23-May-21	31-Dec-20	1,885,064,829,152	7,657,106,251,566	143	0.246185017	0	29.66665525
	2021		26-Apr-22	31-Dec-21	3,027,511,364,432	8,745,700,244,235	116	0.346171408	0	29.79958329
30	2019	JRPT	20-Mar-20	31-Dec-19	3,762,437,184	11,164,935,100	80	0.336986928	0	23.13604391
	2020		26-Mar-21	31-Dec-20	3,606,436,882	11,481,521,265	85	0.31410793	0	23.16400473
	2021		31-Mar-22	31-Dec-21	3,594,354,650	11,748,147,834	90	0.305950751	0	23.18696143
31	2019	KBAG	20-May-20	31-Dec-19	78,283,769,306	251,842,574,686	141	0.310844064	0	26.25207003
	2020		5-May-21	31-Dec-20	81,038,905,732	463,491,459,004	125	0.174844442	0	26.86205379
	2021		30-Mar-22	31-Dec-21	77,243,842,432	458,744,601,288	89	0.16838093	0	26.85175947
32	2019	KIJA	15-Apr-20	31-Dec-19	5,877,596,349,996	12,184,611,579,312	106	0.482378639	0	30.13119493
	2020		29-Mar-21	31-Dec-20	5,939,921,471,289	12,200,175,979,870	88	0.486871786	0	30.13247149
	2021		26-Apr-22	31-Dec-21	5,920,079,958,943	12,292,090,330,026	116	0.481617024	0	30.13997711
33	2019	KOTA	15-May-20	31-Dec-19	187,481,329,697	1,476,008,700,144	136	0.127019122	0	28.02036274
	2020		3-Mar-21	31-Dec-20	174,423,102,954	260,603,289,007	62	0.669305071	0	26.28626512
	2021		31-Mar-22	31-Dec-21	190,320,812,082	259,460,426,771	90	0.733525395	0	26.28187003
34	2019	LAND	2-Apr-20	31-Dec-19	174,847,796,866	716,689,248,978	93	0.243965983	0	27.29790818
	2020		30-Apr-21	31-Dec-20	268,307,023,961	755,728,123,635	120	0.355031149	0	27.35094752
	2021		20-Apr-22	31-Dec-21	287,516,419,432	763,357,981,904	110	0.376646903	0	27.36099294
35	2019	LPCK	20-May-20	31-Dec-19	1,336,706	12,219,228	141	0.109393654	0	16.31852133
	2020		5-May-21	31-Dec-20	3,140,408	9,719,570	125	0.323101536	0	16.08965194
	2021		23-Mar-22	31-Dec-21	2,727,591	9,134,537	82	0.298601998	0	16.02757306

*Disambung ke halaman berikutnya*

**Lampiran 1. Perhitungan Data (Sambungan)**

NO	TAHUN	PERUSAHAAN	TANGGAL LAPORAN AUDIT	TANGGAL TUTUP TUTUP LAPORAN KEUANGAN	TOTAL HUTANG	TOTAL ASET	AUDIT DELAY (Y)	FINANCIAL DISTRESS (X1)	REPUTASI KAP (X2)	UKURAN PERUSAHAAN (X3)
36	2019	LPKR	22-May-20	31-Dec-19	20,703,246	55,079,585	143	0.375878758	0	17.8242897
	2020		10-May-21	31-Dec-20	28,291,825	51,865,480	130	0.545484685	0	17.764164
	2021		30-Mar-22	31-Dec-21	29,594,927	52,080,936	89	0.568248754	0	17.76830953
37	2019	LPLI	26-May-20	31-Dec-19	207,648	1,004,419	147	0.206734441	0	13.81991982
	2020		27-Apr-21	31-Dec-20	195,934	935,197	117	0.209510937	0	13.74851248
	2021		26-Apr-22	31-Dec-21	12,195	974,069	116	0.012519647	0	13.78923742
38	2019	MDLN	8-Apr-20	31-Dec-19	8,875,086,191,890	16,125,557,867,483	99	0.550373901	0	30.41142657
	2020		28-May-21	31-Dec-20	10,629,831,146,672	14,850,039,389,857	148	0.715811647	0	30.32902363
	2021		22-Apr-22	31-Dec-21	10,355,441,282,714	14,539,539,040,795	112	0.712226244	0	30.30789288
39	2019	MKPI	28-Feb-20	31-Dec-19	1,771,631,581,519	7,275,234,517,578	59	0.243515391	0	29.61549716
	2020		18-Mar-21	31-Dec-20	2,015,619,366,153	7,622,918,065,733	77	0.26441572	0	29.66218036
	2021		5-Apr-22	31-Dec-21	2,157,944,970,302	7,994,282,432,092	95	0.269936043	0	29.70974771
40	2019	MMLP	31-Mar-20	31-Dec-19	1,128,774,113	6,755,553,584	91	0.167088322	1	22.63363076
	2020		2-Aug-21	31-Dec-20	963,467,166	6,726,005,150	214	0.143245083	1	22.62924722
	2021		28-Apr-22	31-Dec-21	949,949,854	7,107,303,861	118	0.133658258	1	22.68438881
41	2019	MPRO	8-Apr-20	31-Dec-19	396,353,696	1,756,570,827	99	0.2256406	0	21.28662935
	2020		26-Jul-21	31-Dec-20	401,816,572	1,770,238,845	207	0.226984383	0	21.29438032
	2021		30-May-22	31-Dec-21	407,517,539	1,762,114,841	150	0.231266164	0	21.28978054
42	2019	MTLA	11-Apr-20	31-Dec-19	2,257,513	6,107,364	102	0.369637867	1	15.62500581
	2020		6-Apr-21	31-Dec-20	1,855,546	5,932,483	96	0.312777297	1	15.5959534
	2021		31-Mar-22	31-Dec-21	2,003,374	6,409,548	90	0.312560886	1	15.67329931

*Disambung ke halaman berikutnya*

**Lampiran 1. Perhitungan Data (Sambungan)**

NO	TAHUN	PERUSAHAAN	TANGGAL LAPORAN AUDIT	TANGGAL TUTUP TUTUP LAPORAN KEUANGAN	TOTAL HUTANG	TOTAL ASET	AUDIT DELAY (Y)	FINANCIAL DISTRESS (X1)	REPUTASI KAP (X2)	UKURAN PERUSAHAAN (X3)
43	2019	MTSM	18-May-20	31-Dec-19	22,995,604,425	76,461,609,634	139	0.300747062	0	25.06005462
	2020		26-Mar-21	31-Dec-20	27,817,215,164	72,921,362,051	85	0.381468672	0	25.01264747
	2021		25-Mar-22	31-Dec-21	27,228,089,007	69,927,105,928	84	0.389378177	0	24.97071919
44	2019	NZIA	24-Mar-20	31-Dec-19	150,840,021,079	659,866,186,591	84	0.228591833	0	27.2153029
	2020		31-Mar-21	31-Dec-20	154,875,436,623	663,378,054,003	90	0.233464818	0	27.22061088
	2021		25-Mar-22	31-Dec-21	122,172,014,040	633,543,391,000	84	0.192839221	0	27.17459433
45	2019	OMRE	30-May-20	31-Dec-19	447,147,225,925	4,234,319,812,443	151	0.105600721	1	29.07424382
	2020		31-May-21	31-Dec-20	584,063,261,293	4,133,988,674,027	151	0.141283227	1	29.05026384
	2021		28-Apr-22	31-Dec-21	723,496,392,230	4,109,123,842,700	118	0.17607072	1	29.04423094
46	2019	PAMG	31-Mar-20	31-Dec-19	145,747,780,781	587,496,783,729	91	0.248082687	0	27.09913661
	2020		10-May-21	31-Dec-20	147,393,574,529	582,806,214,350	130	0.252903231	0	27.09112057
	2021		22-Apr-22	31-Dec-21	157,557,462,326	583,578,892,476	112	0.269984854	0	27.09244549
47	2019	PLIN	27-Mar-20	31-Dec-19	972,457,079	12,548,031,316	87	0.077498777	1	23.25282962
	2020		31-Mar-21	31-Dec-20	1,162,324,697	11,815,911,491	90	0.098369449	1	23.19271289
	2021		16-Mar-22	31-Dec-21	1,174,237,380	11,971,692,555	75	0.098084492	1	23.20581075
48	2019	POSA	28-May-20	31-Dec-19	791,667,990,910	1,052,001,351,749	149	0.752535146	0	27.68171552
	2020		27-May-21	31-Dec-20	852,517,654,759	976,480,109,573	147	0.873051736	0	27.60722022
	2021		28-Apr-22	31-Dec-21	925,015,705,169	908,417,331,069	118	1.01827175	0	27.53496973
49	2019	PPRO	18-Feb-20	31-Dec-19	13,459,622,235,742	19,584,680,576,433	49	0.687252579	0	30.60576877
	2020		19-Feb-21	31-Dec-20	14,044,751,384,971	18,496,821,048,659	50	0.759306226	0	30.54862
	2021		1-Mar-22	31-Dec-21	16,588,283,290,255	21,086,427,083,575	60	0.786680609	0	30.67965068

*Disambung ke halaman berikutnya*

**Lampiran 1. Perhitungan Data (Sambungan)**

NO	TAHUN	PERUSAHAAN	TANGGAL LAPORAN AUDIT	TANGGAL TUTUP TUTUP LAPORAN KEUANGAN	TOTAL HUTANG	TOTAL ASET	AUDIT DELAY (Y)	FINANCIAL DISTRESS (X1)	REPUTASI KAP (X2)	UKURAN PERUSAHAAN (X3)
50	2019	PUDP	20-Mar-20	31-Dec-19	198,826,311,691	539,915,871,769	80	0.368254245	0	27.01467917
	2020		27-Apr-21	31-Dec-20	204,280,317,915	521,632,597,211	117	0.39161724	0	26.98022934
	2021		8-Apr-22	31-Dec-21	190,546,059,153	492,003,943,529	98	0.387285634	0	26.92175257
51	2019	PWON	9-May-20	31-Dec-19	7,999,510,286	26,095,153,343	130	0.306551572	1	23.98501544
	2020		8-Apr-21	31-Dec-20	8,860,110,106	26,458,805,377	98	0.334864329	1	23.99885485
	2021		31-Mar-22	31-Dec-21	9,687,642,670	28,866,081,129	90	0.335606438	1	24.08593308
52	2019	RBMS	26-Mar-20	31-Dec-19	202,261,071,362	806,591,455,280	86	0.250760246	0	27.41608313
	2020		31-Mar-21	31-Dec-20	200,695,757,269	760,445,865,842	90	0.263918533	0	27.35717076
	2021		25-Mar-22	31-Dec-21	214,953,290,839	771,096,800,598	84	0.278763043	0	27.37107975
53	2019	RDTX	23-Mar-20	31-Dec-19	271,083,812,343	2,795,788,452,762	83	0.096961489	0	28.65913528
	2020		28-Apr-21	31-Dec-20	234,410,089,039	2,971,061,771,714	118	0.07889775	0	28.7199405
	2021		21-Apr-22	31-Dec-21	256,434,333,798	3,161,105,356,526	111	0.08112173	0	28.78194288
54	2019	REAL	30-Apr-20	31-Dec-19	3,701,033,173	352,565,515,823	121	0.010497434	0	26.5885023
	2020		29-Apr-21	31-Dec-20	2,608,820,964	352,590,228,523	119	0.007399017	0	26.58857239
	2021		20-Apr-22	31-Dec-21	2,492,305,309	353,731,723,320	110	0.00704575	0	26.59180462
55	2019	RISE	16-Mar-20	31-Dec-19	478,330,428,945	2,361,421,980,191	76	0.202560336	0	28.49028509
	2020		16-Mar-21	31-Dec-20	524,341,904,877	2,362,014,962,050	75	0.221989239	0	28.49053617
	2021		14-Apr-22	31-Dec-21	380,753,760,351	2,646,552,344,998	104	0.143867837	0	28.60427891
56	2019	RODA	28-May-20	31-Dec-19	1,479,255,937,710	3,911,163,391,136	149	0.378213792	0	28.99485599
	2020		17-May-21	31-Dec-20	1,734,468,189,877	3,936,147,888,286	137	0.440651174	0	29.00122367
	2021		14-Apr-22	31-Dec-21	1,420,522,013,633	3,650,686,851,644	104	0.389110891	0	28.92593644

*Disambung ke halaman berikutnya*

**Lampiran 1. Perhitungan Data (Sambungan)**

NO	TAHUN	PERUSAHAAN	TANGGAL LAPORAN AUDIT	TANGGAL TUTUP TUTUP LAPORAN KEUANGAN	TOTAL HUTANG	TOTAL ASET	AUDIT DELAY (Y)	FINANCIAL DISTRESS (X1)	REPUTASI KAP (X2)	UKURAN PERUSAHAAN (X3)
57	2019	SATU	28-Feb-20	31-Dec-19	182,840,191,196	282,277,251,510	59	0.647732647	0	26.36615559
	2020		3-Mar-21	31-Dec-20	174,423,102,954	260,603,289,007	62	0.669305071	0	26.28626512
	2021		31-Mar-22	31-Dec-21	190,320,812,082	259,460,426,771	90	0.733525395	0	26.28187003
58	2019	SMRA	26-Mar-20	31-Dec-19	14,990,297,354	24,441,657,276	86	0.613309367	1	23.91955478
	2020		31-Mar-21	31-Dec-20	15,836,845,684	24,922,534,224	90	0.63544283	1	23.93903822
	2021		24-Mar-22	31-Dec-21	14,819,493,511	26,049,716,678	83	0.568892694	1	23.98327273
59	2019	TARA	11-May-20	31-Dec-19	71,897,765,911	1,125,958,346,465	132	0.06385473	0	27.74965565
	2020		31-May-21	31-Dec-20	45,402,041,449	1,086,597,471,370	151	0.04178368	0	27.71407234
	2021		25-Apr-22	31-Dec-21	22,543,782,865	1,085,232,564,474	115	0.020773227	0	27.71281543
60	2019	URBN	5-Mar-20	31-Dec-19	1,070,731,581,250	2,336,951,970,804	65	0.458174406	0	28.47986862
	2020		30-Mar-21	31-Dec-20	1,853,740,538,891	3,941,663,945,087	89	0.470293908	0	29.00262407
	2021		22-Apr-22	31-Dec-21	2,032,538,906,308	4,055,436,445,514	112	0.501188697	0	29.03107943

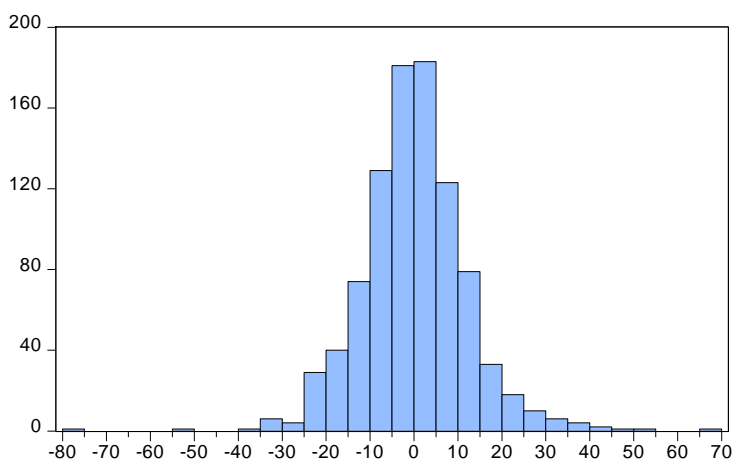
*Sumber: idx.com Data Diolah (2023)*

## Lampiran 2. Statistik Deskriptif

Date: 09/16/22  
Time: 02:45  
Sample: 2019 2021

	AUDIT_DELAY	DAR	REPUTASI_KAPUKURAN_PERUSAHAAN	
Mean	107.0389	0.359986	0.133333	26.26098
Median	104.0000	0.318605	0.000000	27.36604
Maximum	299.0000	1.108043	1.000000	31.74957
Minimum	41.00000	0.001965	0.000000	13.74851
Std. Dev.	33.88270	0.223425	0.340883	3.912503
Skewness	1.256525	0.640050	2.157277	-1.413421
Kurtosis	8.104735	3.285610	5.653846	4.653788
Jarque-Bera	242.8031	12.90172	192.4371	80.44539
Probability	0.000000	0.001579	0.000000	0.000000
Sum	19267.00	64.79743	24.00000	4726.976
Sum Sq. Dev.	205498.7	8.935454	20.80000	2740.075
Observations	180	180	180	180

## Lampiran 3. Uji Normalitas



Series: Residuals	
Sample 2019 2021	
Observations 180	
Mean	6.59e-16
Median	-0.044980
Maximum	69.25602
Minimum	-79.84123
Std. Dev.	12.18322
Skewness	0.116412
Kurtosis	7.043029
Jarque-Bera	1.182001
Probability	0.553773

#### Lampiran 4. Uji Multikolonieritas

	DAR	REPUTASI_KAP	UKURAN_PERUSAHAAN
DAR	1.000000	-0.030813	0.125559
REPUTASI_KAP	-0.030813	1.000000	-0.395409
UKURAN_PERUSAHAAN	0.125559	-0.395409	1.000000

#### Lampiran 5. Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: RESABS  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 09/16/22 Time: 02:38  
 Sample: 2019 2021  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 60  
 Total panel (balanced) observations: 180  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.11760	12.19071	0.994003	0.3216
DAR	-5.460841	7.234122	-0.754873	0.4513
REPUTASI_KAP	4.371464	5.134527	0.851386	0.3957
UKURAN_PERUSAHAAN	0.571696	0.450640	1.268631	0.2062

##### Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	3.141143	0.0223
Idiosyncratic random	20.80488	0.9777

##### Weighted Statistics

R-squared	0.012048	Mean dependent var	24.91026
Adjusted R-squared	-0.004792	S.D. dependent var	20.69432
S.E. of regression	20.74385	Sum squared resid	75734.06
F-statistic	0.715446	Durbin-Watson stat	2.524652
Prob(F-statistic)	0.543984		

##### Unweighted Statistics

R-squared	0.012649	Mean dependent var	25.74793
Sum squared resid	77391.87	Durbin-Watson stat	2.470572

## Lampiran 6. Uji Autokolerasi, Koefisien Determinan, Uji F, dan Uji T

Dependent Variable: AUDIT\_DELAY

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 09/16/22 Time: 01:34

Sample: 2019 2021

Periods included: 3

Cross-sections included: 60

Total panel (balanced) observations: 180

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	149.2425	24.75500	6.028781	0.0000
DAR	0.577481	0.099799	5.786419	0.0000
REPUTASI_KAP	-0.041443	0.011324	-3.659639	0.0004
UKURAN_PERUSAHAAN	-0.035702	0.290537	-1.984018	0.0494
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			19.81141	0.3471
Idiosyncratic random			27.17061	0.6529
Weighted Statistics				
R-squared	0.720662	Mean dependent var		66.44697
Adjusted R-squared	0.703969	S.D. dependent var		27.41325
S.E. of regression	27.35880	Sum squared resid		131736.7
F-statistic	10.15361	Durbin-Watson stat		2.013849
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.737875	Mean dependent var		107.0389
Sum squared resid	197715.4	Durbin-Watson stat		1.995008



### Lampiran 7. *Common Effect Model (CEM)*

Method: Panel Least Squares  
 Date: 09/16/22 Time: 01:33  
 Sample: 2019 2021  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 60  
 Total panel (balanced) observations: 180

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	151.9923	19.00124	7.999073	0.0000
DAR	-11.26135	11.30374	-0.996250	0.3205
REPUTASI_KAP	-2.193721	8.002332	-0.274135	0.7843
UKURAN_PERUSAHAAN	-1.546288	0.702444	-2.201299	0.0290
R-squared	0.037995	Mean dependent var		107.0389
Adjusted R-squared	0.021597	S.D. dependent var		33.88270
S.E. of regression	33.51483	Akaike info criterion		9.883824
Sum squared resid	197690.9	Schwarz criterion		9.954779
Log likelihood	-885.5442	Hannan-Quinn criter.		9.912593
F-statistic	2.317060	Durbin-Watson stat		1.595656
Prob(F-statistic)	0.077290			

### Lampiran 8. *Fixed Effect Model (FEM)*

Dependent Variable: AUDIT\_DELAY  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 09/16/22 Time: 02:14  
 Sample: 2019 2021  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 60  
 Total panel (balanced) observations: 180

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.711114	0.940222	3.947063	0.0002
DAR	0.899384	3.427592	12.61520	0.0000
REPUTASI_KAP	62.44244	29.63698	2.106909	0.0388
UKURAN_PERUSAHAAN	3.221390	1.539963	2.091861	0.0401
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.771926	Mean dependent var		-1.268445
Adjusted R-squared	0.765901	S.D. dependent var		0.195843
S.E. of regression	0.148446	Akaike info criterion		-0.850108
Sum squared resid	1.520504	Schwarz criterion		-0.522579
Log likelihood	45.00432	Hannan-Quinn criter.		-0.718792
F-statistic	6.850005	Durbin-Watson stat		2.283089
Prob(F-statistic)	0.000000			

### Lampiran 9. *Random Effect Model (REM)*

Dependent Variable: AUDIT\_DELAY  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 09/16/22 Time: 01:34  
 Sample: 2019 2021  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 60  
 Total panel (balanced) observations: 180  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	149.2425	24.75500	6.028781	0.0000
DAR	0.577481	0.099799	5.786419	0.0000
REPUTASI_KAP	-0.041443	0.011324	-3.659639	0.0004
UKURAN_PERUSAHAAN	-0.035702	0.290537	-1.984018	0.0494

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		19.81141	0.3471
Idiosyncratic random		27.17061	0.6529

Weighted Statistics			
R-squared	0.720662	Mean dependent var	66.44697
Adjusted R-squared	0.703969	S.D. dependent var	27.41325
S.E. of regression	27.35880	Sum squared resid	131736.7
F-statistic	10.15361	Durbin-Watson stat	2.013849
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.737875	Mean dependent var	107.0389
Sum squared resid	197715.4	Durbin-Watson stat	1.995008

### Lampiran 10. *Uji Chow*

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.616720	(7,69)	0.0000
Cross-section Chi-square	45.800788	7	0.0000

### Lampiran 11. Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.446466	2	0.1083

### Lampiran 12. Uji *Langrangian Multiplier (LM)*

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 09/16/22 Time: 01:09

Sample: 2019 2021

Total panel observations: 180

Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	17.75566 (0.0000)	14.44522 (0.0001)	32.20088 (0.0000)
Honda	4.213747 (0.0000)	3.800686 (0.0001)	5.667060 (0.0000)
King-Wu	4.213747 (0.0000)	3.800686 (0.0001)	4.500850 (0.0000)
GHM	-- --	-- --	32.20088 (0.0000)